

**KOMUNIKASI DINAS KEPEMUDAAN, OLAAHRAGA DAN  
PARIWISATA DALAM PEMBANGUNAN WISATA BAHARI  
DI PANTAI SUJONO KABUPATEN BATUBARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)

Oleh:

**FIKRIYAH HABIBI HARAHAHAP**

**NIM : 0603153061**

Program Studi : Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2019**



**KOMUNIKASI DINAS KEPEMUDAAN, OLAH RAGA DAN  
PARIWISATA DALAM PEMBANGUNAN WISATA BAHARI  
DI PANTAI SUJONO KABUPATEN BATUBARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Fikriyah Habibi Harahap**

**Nim : 0603153061**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Irwansyah, M.Ag**  
**NIP: 196110161992031001**

**Drs. Syahrul Abidin, MA**  
**NIP: 196511022014111001**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KOMUNIKASI DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN  
PARIWISATA DALAM PEMBANGUNAN WISATA BAHARI DI PANTAI  
SUJONO KABUPATEN BATUBARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**Fikriyah Habibi Harahap**

**Nim : 0603153061**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Irwansyah, M.Ag**  
**NIP: 196110161992031001**

**Drs. Syahrul Abidin, MA**  
**NIP: 196511022014111001**

**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi**

**Dr. Hasan Sazali, MA**  
**NIP: 19760222007011018**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KOMUNIKASI DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN  
PARIWISATA DALAM PEMBANGUNAN WISATA BAHARI**

**DI PANTAI SUJONO KABUPATEN BATUBARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Fakultas  
Ilmu Sosial**

**DIAJUKAN OLEH :**

**FIKRIYAH HABIBI HARAHAAP**

**NIM. 0603153061**

**TELAH DISETUJUI OLEH :**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**DR. Irwansyah, M.Ag  
NIP: 196110161992031001**

**Drs. Syahrul Abidin, MA  
NIP: 196511022014111001**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fikriyah Habibi Harahap

NIM : 0603153061

Judul Skripsi : Komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata  
Dalam Pembangunan Wisata Bahari di Pantai Sujono  
Kabupaten Batubara.

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/ Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Oktober 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**DR. Irwansyah, M.Ag**  
**NIP: 196110161992031001**

**Drs. Syahrul Abidin, MA**  
**NIP: 196511022014111001**

## **MOTTO**

*“Hendaknya kamu selalu jujur, karena kejujuran itu akan membawa kepada  
kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga”*

**(HR. Bukhari dan Muslim)**

**PERSEMBAHAN**

**KARYA TULIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:**

**ORANG TUA TERCINTA**

**HOMSAHUDDIN HARAHAHAP & MASLIAH NUR**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fikriyah Habibi Harahap

Nim : 0603153061

Tempat/Tgl Lahir : Sipare-pare, 23 Juli 1997

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan

Alamat : Jalan K Ilyas No. 148 Desa Titi Payung Kab. Batubara

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang yang berjudul *“Komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wisata Bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara”* benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 September 2019  
Yang membuat pernyataan

Fikriyah Habibi Harahap  
NIM. 0603153061

## ABSTRAK

**Nama** : Fikriyah Habibi Harahap  
**NIM** : 0603153061  
**Program Studi** : Ilmu Komunikasi  
**Pembimbing I** : Dr. Irwansyah, M.Ag  
**Pembimbing II** : Drs. Syahrul Abidin, MA  
**Judul Skripsi** : **Komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wisata Bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara**

Objek wisata bahari Pantai Sujono merupakan potensi wisata yang harus terus dikembangkan, agar mampu mendorong lebih banyak wisatawan untuk berkunjung, dan mampu dikelola secara profesional, dan melibatkan orang-orang yang memiliki peran dalam pengembangan Pantai Sujono. Melakukan pengembangan perlu adanya partisipasi dari masyarakat dan sebagai komunikator Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mampu memahami pesan yang disampaikan kepada masyarakat dan dapat menunjang pembangunan wisata bahari Pantai Sujono, serta umpan balik yang diterima dapat efektif. Peneliti bertujuan untuk mengetahui komunikasi bidang pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara, kemudian hambatan dan keberhasilan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, peneliti tidak memanipulasi, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

**Kata Kunci** : Komunikasi, Pembangunan, Wisata Bahari

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan terbaik umat yakni Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Berkat perjuangan dakwahnya, telah mengantarkan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman intelektual.

Skripsi yang berjudul **“Komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wisata Bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara”** ini, diselesaikan sebagai salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan program sarjana strata I (satu) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Seiring pasca selesainya skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya sebagai wujud rasa syukur atas cinta dan dukungan orang-orang terdekat, terutama Mama peneliti Masliah Nur, dan Ayah peneliti, Homasahuddin Harahap yang telah membesarkan peneliti dan memperjuangkan pendidikan peneliti sampai setinggi ini dan tidak hentinya berdoa yang terbaik untuk peneliti. Sungguh tidak akan mampu membalas jasa keduanya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan mengasihi keduanya sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil. Kemudian tak lupa kepada sosok saudara tertua, kakak peneliti, Hujjatul Hikmah Harahap, abang Abror Sukri Harahap, adik Imam Zaki Yuddinur Harahap, yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa tidak pernah henti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor yaitu Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dekan yaitu Dr. Ahmad Qorib, MA selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Hasan Sazali, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, dan Ibu Dr. Nursapia Harahap, MA selaku Wakil Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan perkuliahan.
5. Bapak Dr. Irwansyah, M.Ag (Pembimbing I) dan Bapak Drs. Syahrul Abidin. MA (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing peneliti dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Ilmu Komunikasi.
7. Bapak Fahrizal Abdi S.Pd selaku Kepala Seksi Promosi Pariwisata di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, serta Staf Pegawai, yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta teruntuk Rosyidatul Irbah Gultom (Ceunah), Emia Pepayosa Surbakti (Aminah), Nazifah Rahmi Siregar yang senantiasa menjadi teman terbaik yang selalu menemani, dan juga, Nurul Hidayah, serta teman serasa Abang sendiri Luthfi Faisal Rambe S.I.Kom yang selalu siap menjadi tempat bertanya.

9. Keluarga besar Ilmu Komunikasi (Angkatan I) Stambuk 2015 yang telah memberikan rasa kekeluargaan, beserta motivasi.
10. Sahabat-sahabat KKN UINSU Kelompok 21 yang telah memberikan dukungan.
11. Sahabat-sahabat MTS-MAS YAPI yang memberikan dukungan dan motivasi.

Akhirnya, berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan, guna menyempurnakan penelitian ini. Terlepas dari kekurangannya, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi amal ibadah bagi peneliti serta memberi manfaat untuk para pembaca sekalian.

Medan, 10 September 2019

Peneliti

Fikriyah Habibi Harahap  
0603153061

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Defenisi Konseptual .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Rancangan Komunikasi .....	15
1. Pengertian Komunikasi .....	15
2. Unsur-unsur Komunikasi .....	18
3. Fungsi Komunikasi .....	20
4. Tujuan Komunikasi.....	21
B. Komunikasi Pembangunan.....	22
C. Wisata Bahari .....	25
D. Hambatan-hambatan Komunikasi.....	25
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedatangan Wisatawan .....	26
F. Model Teori Komunikasi Pembangunan .....	27
G. Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Pemilihan Subjek Penelitian .....	32
D. Tahap-tahap Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Alisis Data.....	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian .....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan Penelitian.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>NO.</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HALAMAN</b>
4.1	Gerbang Masuk Pantai Sujono	55
4.2	Pondok-pondok Pantai Sujono	55
4.3	Spot Foto Pantai Sujono	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, memiliki anggapan bahwa komunikasi itu sangat penting, terutama dalam pembangunan, diantara keduanya memiliki kesinambungan dan keterikatan yang sangat erat. Memberi posisi komunikasi didalam konteks pembangunan merupakan satu set variabel instrumental dan merupakan keadaan yang penting dari pengembangan dan komunikasi untuk mencapai pembangunan. Selanjutnya, dengan menerapkan pembangunan yang ada, perlu adanya sistem komunikasi sehingga kita dapat membangun komunikasi yang efektif, sehingga tujuan pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tingkat keberhasilan dari tujuan pembangunan tersebut.

Kegiatan komunikasi bisa dilakukan dengan banyak cara, baik dalam bentuk lisan atau tulisan yang biasa disebut dengan secara verbal, atau juga sebaliknya tidak dengan kata-kata namun misalnya lewat sikap, tindakan, atau bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti dan biasa disebut pula dengan secara non verbal kebalikan dari verbal itu sendiri.

Mengingat komunikasi begitu sangat penting, termaksud didalam sebuah organisasi dalam menunjang keberadaan dan eksistensinya, tentu sangat memerlukan yang namanya komunikasi, dan didalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu penting adanya sistem hubungan terstruktur, dimana organisasi tersebut mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang. Komunikasi juga bisa tatap muka atau secara langsung, dan dengan perantara atau media, ada juga dengan simbol-simbol atau suatu isyarat (Muhammad, 2014, p. 24).

Perkembangan komunikasi sangat berhubungan dengan pariwisata, komunikasi juga berpengaruh terhadap pemahaman, sikap, pendapat. Apabila komunikasi diantara komunikator dan komunikan memiliki kesenangan dan tujuan serta satu sasaran, komunikasi akan dapat berjalan dengan baik. Dalam berkomunikasi tentu tidak selamanya dapat berjalan dengan baik, adakalanya masalah itu hadir dan dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi, namun setiap permasalahan pasti dapat terselesaikan, dalam menghadapi suatu masalah komunikasi, komunikasi secara tatap muka mungkin dapat menyelesaikan masalah lebih efektif.

Komunikasi merupakan bagian pelengkap dalam proses pembangunan, salah satu sub sistem didalam pembangunan adalah komunikasi dan informasi, tujuan pembangunan adanya keikutsertaan dari masyarakat dan terlibat dalam pembangunan dan komunikasi adalah kegiatan yang memperindah hal tersebut. Dikarenakan membangun masyarakat seutuhnya melibatkan pengoperasian komunikasi untuk keberlangsungannya.

Keadaan-keadaan sebelumnya tentu akan menjadi sebagai acuan perubahan pembangunan ke arah yang lebih baik berikutnya, adapun pelaksanaan komunikasi dalam pembangunan dapat mengontrol gerak pembangunan, dengan tujuan agar terarah dengan baik dan sesuai dengan sasarannya, tidak hanya itu untuk mengembangkan komunikasi dan informasi. diperlukan juga rencana-rencana yang tersusun rapi dan sistematis dan bersifat strategik.

Komunikasi telah dianggap memiliki peran penting dipemerintah ataupun sebuah lembaga dan mendapatkan dukungan dari masyarakat merupakan tujuan utamanya. Dalam kegiatan serta partisipasi dari masyarakat sekitar demi

melancarkan pelaksanaan rencana-rencana pembangunan itu sendiri. Untuk melancarkan komunikasi, strategi-strategi yang digunakan penting untuk diperhatikan oleh pemerintah, supaya pesan pembangunan tersampaikan, dan mendapatkan umpan balik yang sesuai dengan harapan dari pemerintah atau sebuah lembaga.

Proses rencana-rencana pembangunan dapat diharapkan partisipasi dan kerjasama dengan orang-orang yang memiliki kepentingan dan terlibat dalam kegiatan komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan memiliki dampak yang baik, apabila orang-orang dapat terlibat didalam melakukan kegiatan komunikasi, seperti diantara komunikator dengan komunikan, atau seperti suatu lembaga dengan masyarakat sekitar, artinya diantara dua orang atau lebih (Harun & Ardianto, 2017, p. 27).

Disamping kegiatan komunikasi, kondisi-kondisi yang terstruktur juga sebagai pertimbangan bagi usaha-usaha menuju perbaikan atau perubahan yang lebih baik. Dalam perubahan yang diinginkan harus dipahami itu mengapa perlu adanya pertimbangan secara struktural, karena kegiatan komunikasi sendiri tidak selalu berhasil.

Dinas Pemerintahan yang memiliki program-program, dan rencana tahunan kerja, yang dapat menunjang keberadaannya salah satunya adalah Lembaga Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, yang dimaksud pada skripsi ini terkhusus pada bidang pariwisata, segala hal yang berkaitan dengan dunia kepariwisataan bidang pariwisatalah yang memiliki tanggung jawab disetiap wilayahnya.

Adapun saat ini sektor pariwisata menjadi sektor strategis untuk menambah pendapatan daerah, di negara-negara maju pariwisata sudah dianggap serius dan semakin banyak dikembangkan, Indonesia juga adalah salah satunya, terus melakukan perkembangan serta inovasi-inovasi terbaru di dunia kepariwisataan. Selain menambah devisa negara, juga sebagai alternatif pemasukan pendapatan daerah (Bungin, 2015, p. 109).

Berbicara tentang wisata, memiliki pengertian mengenai perjalanan, artinya wisatawan yang ingin ke sebuah wisata tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu mengapa ke suatu tempat wisata tersebut, didalam sebuah perjalanan tentu memiliki pelajaran yang bisa diambil dari perjalanan tersebut, melakukan perjalanan telah dianjurkan Allah SWT dan dijelaskan didalam Al-Qur'an, teruntuk kita yang ingin mendapatkan ilmu, pelajaran, dari umat Islam terdahulu, didalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai hal ini terkait dalam Surah Muhammad ayat 10.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۚ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْتَانُهَا

Artinya : *Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana..kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa itu.*

Banyak peran penting bisa didapatkan terkait dengan kepariwisataan, ada begitu banyak dampak positif yang bisa didapatkan diantaranya kesempatan berusaha adanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional dalam hal untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, kemakmuran rakyat, mendorong pembangunan daerah, dapat memperkuat cinta dengan tanah air, memperkaya

kebudayaan nasional serta mampu mengembangkan potensi wisata yang ada (Nurjanah, Jurnal Dakwah Risalah, 2, Desember 2018 p. 2).

Bidang pariwisata memiliki fungsi yaitu menyusun rencana kerja, pelaksanaan, memberikan pembinaan, penyuluhan, serta memperhatikan segala hal mengenai bidang pariwisata. Tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi terkait tugas dan fungsi tersebut, atau hubungan diantara berbagai pihak sebagai pelaku wisata seperti diantara bidang pariwisata dengan masyarakat sekitar, pengelola Pantai Sujono, maupun pengunjung Pantai Sujono.

Pantai Sujono beralamatkan di Desa Lalang Kabupaten Batubara, wisatawan harus menuju daerah Kuala Tanjung kawasan perumahan Inalum, wisata ini juga disebut dengan Pantai Perjuangan merupakan salah satu destinasi wisata bahari. Pantai Sujono menyimpan pasir putih yang sangat luas dan menjadi ciri khas Pantai dibalik kemegahan Pabrik Inalum. Pantai Sujono diambil dari seseorang yang memiliki kebun kelapa, tambang udang yang tidak jauh dari Pantai Sujono dikala itu yaitu Sujono Giatmo, sekitar 117 Km dari Kota Medan.

Pantai ini terkenal khas dengan pasir putihnya, dan sangat strategis untuk melakukan kegiatan bermain layang-layang. Pantai ini juga kerap menjadi tempat pelatihan TNI Kodam I Bukit Barisan. Untuk ke lokasi Pantai Sujono pengunjung dapat menggunakan kendaraan apapun, dengan keadaan jalan yang dapat dikatakan tidak buruk dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya.

Pantai sujono mungkin tidak seindah pantai-pantai yang memiliki warna air yang jernih, karena pantai ini salah satu kriteria kawasan pantai yang berlumpur, tetapi dibalik keruhnya air yang dimiliki Pantai Sujono, pantai ini menyimpan hewan-hewan laut yang juga menjadi ciri khas tersendiri seperti

kepah, kerangm dan lain-lain. Terdapat banyaknya berbagai macam hewan-hewan laut menjadi salah satu tujuan pengunjung untuk mencari hewan-hewan laut yang ada dipantai ini, yang tidak dimiliki oleh destinasi pantai yang ada disekitar, dan juga sebagai salah satu pekerjaan masyarakat yang tinggal di daerah Pantai Sujono.

Berbicara tentang pembangunan-pembangunan terbaru di Pantai Sujono, tentu tidak terlepas dengan adanya peran komunikasi didalamnya, karena tidak akan mungkin pembangunan-pembangunan terjadi tanpa adanya komunikasi yang baik diantara bidang pariwisata dengan masyarakat sekitar ataupun pengelola Pantai Sujono. Selain itu tentu adanya komunikasi mampu menarik pengunjung Pantai Sujono baik mungkin melalui mulut ke mulut, ataupun dengan perantara media. Wisatawan ramai mengunjungi Pantai Sujono di hari libur, seperti : tahun baru, libur Idul Fitri, dan hari-hari libur lainnya. Wisatawan yang berkunjung selain dari Batubara namun juga dari luar Kota Batubara.

Hasil survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Mei dan bertemu langsung dengan Bapak Ok Amri di Pantai Sujono saat sedang bertugas selaku pengelola Pantai Sujono. Beliau memaparkan terkait pembangunan-pembangunan di Pantai Sujono tentu terus mengalami perbaikan dan perkembangan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu tugas bidang pariwisata adalah memberikan pembinaan, serta arahan sebelum adanya pembangunan-pembangunan, artinya bagaimana interaksi-interaksi yang terjadi atau komunikasi yang dilakukan bidang pariwisata dengan masyarakat yang tinggal dilingkungan Pantai Sujono, apakah ada pariwisata mengkomunikasikan terkait hal-hal pembangunan, seperti terkait mengenai

kebersihan Pantai Sujono, serta pembangunan-pembangunan terbaru. Pantai Sujono sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus terkait mengenai pembangunan pariwisata dengan mengutamakan komunikasi tentunya.

Selain itu promosi juga menjadi kegiatan bentuk komunikasi yang terus dilakukan bidang pariwisata seperti mengikuti pameran-pameran, namun peneliti disini ingin mengetahui bagaimana bidang pariwisata mampu mengkomunikasikan kepada masyarakat yang nantinya dapat menunjang pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono, mengingat belakangan ini Pantai Sujono mengalami permasalahan adanya perebutan pengelolaan yang terjadi di lingkungan Pantai Sujono, yang mengakibatkan tidak berlakunya pengutipan tiket di pintu masuk Pantai Sujono.

Indonesia, memiliki banyak sekali Provinsi-provinsi salah satunya adalah Provinsi Sumatera Utara, dan Batubara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera utara. Kabupaten ini pemekaran dari Kabupaten Asahan, sekitar 175 Km Selatan Ibu Kota Medan, beribukota di Kecamatan Lima Puluh, dan nyatanya Kabupaten Batubara terletak ditepi bagian Pantai Selat Malaka, memiliki keindahan serta pesona adalah ciri-ciri suku Melayu ini.

Kabupaten ini memiliki berbagai macam wisata-wisata, tidak hanya wisata bahari, ada juga wisata sejarah, budaya dan lainnya. Ke kawasan ini menjadi tujuan wisatawan dari berbagai penjuru baik domestik maupun internasional. Destinasi wisata Kabupaten Batubara yang tidak jauh dari selat melaka ini, tentu saja dapat menambah sektor pariwisata (<https://www.Batubarakab.go.id/sejarah-singkat>, diakses 29 Januari 2019).

Pantai Sujono salah satu wisata pantai di Kabupaten Batubara, wisata ini sudah banyak dikenal masyarakat Batubara bahkan dari luar Kabupaten Batubara, beragam cara juga dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan wisata-wisata yang ada di Batubara, baik dari segi fasilitas, maupun pembangunan, untuk menarik minat wisatawan berkunjung berulang-ulang di objek wisata yang ingin dikunjungi.

Setiap hari dari keminggunya tidak pernah terputus, wisatawan yang datang ke objek wisata pantai, dikarenakan wisata pantai merupakan potensi yang paling umum dan diminati dunia karena kemampuannya menarik kedatangan manusia terbanyak. Wisata pantai memiliki daya tarik tersendiri dan tidak adanya batasan usia, semua bisa menikmati keindahan pantai, dari balita sampai dewasa maupun orang tua jompo berhak ke wisata Pantai Sujono tidak ada larangan.

Daya tarik pantai memiliki ciri tersendiri, sehingga mendatangkan manusia secara massal, tentu dengan hal tersebut, tidak dapat dipungkiri adanya perubahan dan perkembangan disekitar pantai, lebih tepatnya efek yang terjadi. Tentu memiliki efek yang bisa saja bernilai baik, ataupun buruk. Dampak baiknya wisatawan yang berkunjung tentu mencari kebutuhan tempat , makan dan minum. Dari kebutuhan wisatawan tersebut, tentu mendatangkan pundi-pundi uang yang dapat meningkatkan perekonomian disekitar pantai, masyarakat yang kreatif tentu akan dapat menikmati dampak baik tersebut, demikian pula dampak buruknya terhadap lingkungan yaitu sampah-sampah plastik yang berserakan dimana-mana, itu mengapa penting adanya komunikasi bisa berupa peringatan atau pembinaan terkait menjaga kebersihan dilingkungan pantai (Muljadi, 2009, p.08).

Kemudian setelah peneliti telah uraikan, dapat dilihat dari latar belakang diatas, hal tersebut menarik untuk diteliti, adapun yaitu meneliti bagaimana Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata terkhusus pada bidang pariwisata dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan masyarakat terkait pembangunan, serta peneliti ingin mengetahui hambatan dan keberhasilan, fokus utama pada penelitian ini terletak pada komunikasinya, yang pada akhirnya harapannya dapat menambah pendapatan masyarakat, meningkatnya pembangunan yang semakin lebih baik, dan banyaknya wisatawan yang berkunjung, serta dapat meningkatkan PAD (Pendapan Asli Daerah) dengan judul penelitian “Komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wisata Bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menjelaskan permasalahan yang telah dipaparkan dari permasalahan tersebut. Selanjutnya rumusan masalah peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi Bidang Pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara ?
2. Bagaimana hambatan dan keberhasilan komunikasi Bidang Pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui komunikasi Bidang Pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara.

2. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan komunikasi Bidang Pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang komunikasi Bidang Pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara, serta mengetahui tentang hambatan dan keberhasilan.
- b. Melalui penelitian ini mampu mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup komunikasi dan sosial, serta dapat memperluas tambahan pengetahuan serta mampu memberikan bantuan bagi ilmu komunikasi.
- c. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya, dan lebih baik.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan koleksi bacaan, referensi, dalam menambah wawasan serta pengetahuan.
- b. Untuk pemerintah  
Hasil penelitian mampu menjadi pertimbangan, masukan, untuk pemerintah daerah terkhusus pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam mengupayakan terciptanya pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara.
- c. Untuk dosen

Dengan adanya penelitian ini dosen yang kiranya ingin mengkaji lebih jauh terkait dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk para dosen.

d. Untuk mahasiswa

Mengenai penelitian komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara, harapannya hasil dari penelitian dapat menambah wawasan tentang apa yang di teliti.

e. Untuk masyarakat umum

Mengenai Komukasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru.

f. Untuk peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana.
- 2) Menambah ilmu pengetahuan baru dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung ke dalam masyarakat yang dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sebagai motivasi peneliti yang lain karena setiap kegagalan dari penelitian adalah awal dari kesuksesan.

### **E. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ini disusun secara terperinci untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberi penjelasan dan pengertian istilah-istilah yang ada pada penelitian, adapun peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Paling utama peneliti uraikan terkait komunikasi, adapun komunikasi dalam penelitian ini memiliki arti sebagai penyampaian pesan-pesan, dan menjalin hubungan, bahwa komunikasi adalah hal yang tentunya terus dilakukan sebagai makhluk sosial (Liliweri, 2011, p. 38). Pesan-pesan disini maksudnya bagaimana sebuah lembaga Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata menyampaikan sebuah ide atau gagasan kepada masyarakat. Artinya bagaimana komunikasi bidang pariwisata dengan masyarakatnya agar dapat menunjang pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono
2. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada bidang pariwisata Kabupaten Batubara, yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengenai kepariwisataan.
3. Pembangunan sering diartikan dengan fasilitas fisik atau pembangunan infrastruktur, semestinya tidak semua hal terkait pembangunan dapat diartikan demikian, karena dapat dilihat secara umum bahwa pembangunan menuju ke keadaan yang lebih baik, artinya ditempat atau situasi tersebut dalam melakukan proses pembangunan menuju kearah yang lebih baik dan maju dari sebelumnya dan berproses secara terus menerus, karena pembangunan itu proses dimana perubahan yang terjadi secara terus menerus (Harun & Ardianto, 2012, pp.2-4). Demikian fokus pada pembangunan yang dimaksud dalam penelitian ini, artinya perubahan-perubahan yang dimana dapat dilihat sebelum dan sesudah keadaan-keadaan situasi yang semakin membaik dan lebih maju tentunya.

4. Sedangkan wisata bahari yang berarti tempat wisata dimana didominasi oleh perairan dan kelautan, dan kegiatan dimana menikmati keindahan, pasir putih yang terbentang luas dan menjadi keunikan tersendiri, serta menikmati kelautan (Muljadi, 2009 p.08).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan terbagi atas beberapa bagian ditulis secara sistematis agar mudah dimengerti, hal yang akan ditulis secara garis besar terkait bagian awal, isi dan akhir terdiri dari bab satu sampai lima. Selanjutnya sistematika pembahasan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini memuat, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini menjelaskan konsep secara jelas dari apa yang akan diteliti, agar tidak terjadinya interpretasi dan keaburan konsep yang tidak jelas, dan kerangka teoritik, merupakan teori-teori apa yang digunakan, untuk menganalisis masalah penelitian, penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini memaparkan tentang; pendekatan dan jenis penelitian; lokasi dan waktu penelitian; pemilihan subjek penelitian; tahap-tahap penelitian; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berupa informasi mengenai hasil penelitian yang akan menjelaskan tentang deskripsi umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Rancangan Komunikasi**

##### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menjadi suatu hal penting dalam kehidupan manusia serta hidup bermasyarakat, kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan satu dan lainnya. Komunikasi berusaha menjembatani antara perasaan, pikiran dan kebutuhan seseorang dengan dunia luarnya. Adapun memaknai komunikasi itu sendiri memiliki banyak perspektif dan arti.

Dalam bahasa Inggris *communication* yang memiliki arti pemberitahuan, berita, hubungan dan pengumuman, makna ini merupakan penjelasan komunikasi secara umum. Selanjutnya komunikasi bahasa latinnya yaitu *communicatio* atau *communis* yang memiliki arti “sama”, maksudnya memiliki kesamaan mengenai pandangan, pengertian, dari apa yang dikomunikasikan, artinya kedua belah pihak memiliki makna yang sama, kesamaan makna tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan berkomunikasi yang demikian yang dapat berlangsung dengan baik (Tike, 2009, p. 1).

Komunikasi memiliki kesinambungan dengan hubungan, itu mengapa masalah-masalah mengenai hubungan memiliki arti yang sama dengan komunikasi, serta melakukan tukar menukar pendapat dapat diartikan pula terkait dengan komunikasi. Hubungan kontak yang terjalin diantara antarmanusia juga memiliki arti dari komunikasi, yaitu kontak perorangan maupun kelompok (Widjaja, 2000, p. 13).

Komunikasi adalah transaksi, transaksi disini memiliki makna proses pertukaran dalam suatu hubungan, serta dengan membangun hubungan antar manusia ke manusia, untuk dapat mengubah sikap dan dtimgkah laku, melalui pertukaran informasi, dan dinamakan dengan menginginkan membina tersebut.

Ada banyak pengertian dan memiliki perspektif yang berbeda-beda tapi tetap memiliki makna yang sama tentunya, dapat dipahami sebagai berikut :

a. Edward Depari

Kegiatan komunikasi dilakukan oleh penyampai pesan kepada penerima pesan, dimana merupakan proses penyampaian bisa berupa harapan, gagasan, atau juga dapat berupa pesan yang disampaikan dengan lambang-lambang tertentu.

b. Jhon R. Schemerhom

Komunikasi itu sesuai dengan kepentingan mereka, diantara pengirim pesan dan penerima simbol-simbol.

c. William F. Glueck

Ada dua bagian utama yang terdapat pada komunikasi, yaitu :

1) *Interpersonal Communications*

Memiliki makna bahwa juga didalam adanya proses pemindahan pengertian serta proses pertukaran informasi diantara dua atau tiga bahkan lebih.

2) *Organization Communications*

Memiliki makna bahwa pribadi-pribadi, kepada banyak orang didalam lembaga yang berhubungan dengan secara sistematis disampaikan oleh pembicara.

Dari beberapa penjelasan terkait pengertian komunikasi, antara pemberi pesan dengan penerima pesan baik, peneliti menarik kesimpulan komunikasi merupakan pemindahan informasi atau pesan-pesan dua atau lebih antar manusia menggunakan lisan, tulisan ataupun simbol-simbol.

Dikutip oleh Widjaja, James A.F Stoner menjelaskan komunikasi merupakan pemindahan pesan kepada penerima pesan yang dilakukan, dan mampu memberikan pengertian kepada penerima pesan atau komunikan tersebut (Widjaja, 2008, p. 6).

Berbeda dengan Lasswell, ia memaparkan penjelasan bahwa komunikasi meliputi unsur-unsur (*who?; Says what?; In which channel; to whom?; with what effect?*)

Pembahasan :

1. (Siapa/sumber) *Who?*

Sumber/komunikator adalah orang yang memulai suatu komunikasi, pihak yang memiliki kebutuhan terlaksana adanya komunikasi, atau sebagai pelaku utama, baik itu pelaku utamanya pribadi, organisasi, negara dan sebagainya, sebagai sumber awal terlaksananya suatu komunikasi.

2. (Pesan) *Says What?*

Isi informasi yang seperti apa, apa yang ingin pelaku utama komunikasikan kepada pelaku kedua atau penerima isi informasi, bisa berupa verbal atau non verbal, simbol dan sebagainya.

3. (Saluran/media) *In Which Channel?*

Media itu berupa cara apa yang digunakan pemberi pesan atau komunikator kepada komunikan dalam menyampaikan pesan supaya lebih

mudah tersampaikan, biasanya bisa berupa melalui media cetak, elektronik dan sebagainya yang biasanya disebut tidak langsung, atau juga dengan secara tatap muka atau secara langsung.

4. (Untuk siapa/penerima) *To Whom*

Pesan yang disampaikan dari komunikator (penyampai pesan) kepada penerima pesan, disebut dengan tujuan, pendengar, khalayak, serta komunikan, bisa berupa individu, suatu negara, kelompok dan organisasi.

5. (Dampak atau efek) *With What Effect*

Kemudian saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, komunikan menerima pesan tersebut, dampak/efek dirasakan oleh komunikan, bisa dilihat dari perubahan tingkah laku, sikap, pbertambahnya pengetahuan dan sebagainya (Wiryanto, 2004, p. 7).

Selanjutnya, (dalam Edi Santoso) Thomas M. Scheidel mengatakan, banyak alasan manusia melakukan kegiatan komunikasi, hal yang utama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, serta diantara orang-orang sekitarnya mampu membangun hubungan atau kontak sosial, serta mampu mempengaruhi orang lain sebagaimana yang diinginkan yaitu bisa keinginannya berupa merasa, berperilaku serta berpikir sebagaimana yang diinginkan. Mengendalikan lingkungan fisik dan psikologis sejatinya merupakan tujuan utama dari komunikasi (Santoso, 2010, p. 3).

2. Unsur-unsur Komunikasi

Sebuah proses komunikasi diperlukan adanya unsur-unsur agar menjadi efektif, adapun dari banyak unsur yang dapat mendukung terjadinya proses komunikasi, Aristoteles memberikan pandangan mengenai unsur-unsur

komunikasi yang dikutip oleh Hafied Cangara (dalam Arifudintike), unsur utama dalam kegiatan proses komunikasi memiliki tiga yaitu; siapa yang bicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengar.

Berbeda dengan Claude E. Shannon dan Warren Weaver memberi penjelasan bahwa komunikasi terjadi karena adanya pengirim, penerima, signal, transmisi, dan tujuan. Kesimpulan ini diambil karena Shannon seorang ahli listrik atau teknik elektro, ia meneliti hubungan diantara satu benda dengan benda lainnya dalam arus listrik. Sehingga dengan melalui penelitiannya, belakangan ini para ahli mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antar manusia.

Lain halnya dengan pendapat Nurjaman dan Uman, ia menuturkan diantara unsur-unsur memiliki keterikatan diantara satu dengan lainnya, artinya memiliki hubungan yang erat dan berketergantungan sehingga menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi, terdapat tiga yang menjadi unsur-unsur paling mendasar terjadinya komunikasi sebagai persyaratannya, yaitu ; komunikator, komunikan, saluran atau media (Nurjaman dan Uman, 2012 pp.36-38).

Ada sembilan unsur totalnya yang terdapat menjadi faktor-faktor kunci, yaitu :

1. Komunikator atau *Sender*, yaitu seseorang yang menyampaikan pesan kepada sejumlah orang atau seseorang.
2. Penyandian atau *Encoding* adalah sebuah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. Pesan atau *Message* seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.

4. *Media* : adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator ke komunikan.
5. *Decoding* : adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan.
6. *Receiver* : ialah komunikan yang menerima pesan
7. *Response* : merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.
8. *Feedback* : merupakan sebuah umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan.
9. *Noise* : adalah gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkankomunikan menerimapesan yang berbeda dari komunkator (Effendy, 2011, p. 18).

### 3. Fungsi Komunikasi

Proses tukar menukar informasi memiliki penjelasan makna dari komunikasi, didalam kehidupan sosial proses ini mempunyai fungsi yang sangat besar. Beberapa fungsi komunikasi Harold D. Lasswell menyebutkannya sebagai berikut :

- a. *The surveillance the enironment* (Pengamatan terhadap lingkungan), penyikapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian unsur didalamnya.
- b. *Correlation of the components of the society in making an response to the enviroenment* (Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan).

c. *Transmission of the social inheritance* (Penyebaran warisan sosial). Disini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangga, maupun sekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya.

Berdasarkan fungsi yang dikemukakan diatas, maka jelaslah bahwa fungsi komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat.

#### 4. Tujuan Komunikasi

Efisiensi dan efektivitas merupakan tujuan dalam terjadinya proses komunikasi. Efektivitas maksudnya adalah dengan sumber daya yang dimiliki dan yang sudah ada, mencapai hasil yang maksimal tentu terus diusahakan dalam terjadinya proses komunikasi. Setiap fungsi komponen dalam proses komunikasi, efektivitaslah sebagai cara mengoptimalkannya. Umpan balik atau *feed back* yang diberikan oleh penerima pesan, dari materi yang disampaikan oleh komunikator sebisa mungkin mendapatkan umpan balik yang baik dan positif. Dalam proses komunikasi semuanya mampu memainkan perannya secara tepat, dari setiap unsur yang terlibat dalam komunikasi, baik itu komunikator, media, pesan, maupun komunikan agar terciptanya iklim yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan dari proses komunikasi yang terjadi (Komala, 2009, pp.139-140).

Terdiri atas tiga tujuan utama yang menjadi tujuan sentral dari kegiatan komunikasi, yaitu: (Effendy, 2007, p. 32)

1. *To secure understanding*
2. *To establish acceptance*
3. *To motivate action*

*To secure understanding* maksudnya adalah, memastikan pesan yang diterima oleh komunikan dapat dimengerti oleh komunikannya. Selanjutnya jika sudah dapat dimengerti dan diterima dari kata komunikasi, maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasikan (*to motivate action*).

## **B. Komunikasi Pembangunan**

*Communication* merupakan istilah komunikasi dalam Bahasa Inggris, sedangkan *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti “sama” berasal dari kata latin. Arti “sama” dalam istilah disini maksudnya untuk memberikan penjelasan simbol-simbol, dengan bermaksud memiliki pengertian yang sama (Harun dan Ardianto, 2011, p. 160).

“Menurut Liliweri (2011: 38) mendefinisikan komunikasi sebagai produk dan pertukaran informasi maupun makna (*meaning*) tertentu dengan menggunakan tanda atau simbol. Komunikasi meliputi proses *encoding* pesan yang akan dikirim, dan proses *decoding* terhadap pesan yang diterima, dan melakukan sintesis terhadap informasi dan makna.”

Stephen W. Littlejohn menambahi, “*communication as a social science, communication involves understanding how people behave in creating, exchanging, and interpreting message*”. Komunikasi adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang memiliki ciri-ciri; berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana orang berperilaku dalam menciptakan, mempertukarkan, serta menginterpretasikan pesan-pesan (Sendjaja dalam Bungin, 2011, p. 243).

Dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah ilmu pengetahuan sosial mengenai proses saling bertukar pesan, penyampaian pesan satu sama lain, dan ini merupakan berdasarkan penjelasan pengertian komunikasi dari Liliweri dan Littlejohn diatas.

Ada beberapa bidang didalam ilmu komunikasi yang notabennya sebagai ilmu sosial, dan komunikasi pembangunan adalah salah satunya. Sejak

penghujung tahun 60-an menjadi sejarah mulainya komunikasi pembangunan, telah berkembang suatu spesialis di kalangan ilmu komunikasi secara khusus tentang konsep komunikasi dan penerapan teori untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan, semenjak dari situ kemudian dikenal dengan sebutan komunikasi pembangunan (Nasution, 2004, p. 1).

Pengertian komunikasi pembangunan (*development communication*) menurut Widjaja A.W dan Hawab adalah komunikasi yang berisi pesan-pesan pembangunan. Maksudnya komunikasi pembangunan ada pada segala macam tingkatan, dari petani sampai pejabat, pemerintah dan negara, termasuk didalamnya dapat berbentuk pembicaraan kelompok, musyawarah pada lembaga resmi siaran, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat melalui proses komunikasi (Dilla, 2007, p. 115).

Adapun ide-ide serta gagasan yang disampaikan kepada masyarakat, memiliki pemaknaan dari proses komunikasi yang memiliki penjelasan dari komunikasi pembangunan tersebut. melihat proses dan pengertian dari komunikasi pembangunan, mempunyai peran-peran komunikasi pembangunan yang paling pokok dibutuhkan masyarakat, dan menjadi penyalur suara masyarakat, menurut Wilbur Schramm terdapat tiga peran komunikasi (Harun dan Ardianto, 2012, p. 169), yaitu:

1. *Menginformasikan pembangunan*

Pembangunan pada intinya dapat mengubah kehidupan dari seluruh lapisan masyarakat, masyarakat menjadi tempat pesan pembangunan disampaikan, agar masyarakat memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, cara mengadakan perubahan, mengadakan sarana-sarana perubahan, memberi kesempatan, , dan membangkitkan inspirasi nasional.

2. *Kesempatan berpartisipasi dalam membuat keputusan*

Dalam membuat keputusan mengenai perubahan, masyarakat diminta untuk berkesempatan mengambil secara aktif proses pembuatan keputusan, serta agar semua pihak-pihak ikut terlibat dan adanya memperluas dialog diantara berbagai pihak, kemudian untuk menciptakan antara bawah keatas maupun atas kebawah perlu adanya mendengarkan pendapat-pendapat dari rakyat kecil dan pemimpin adalah yang memiliki peran agar terlaksana demikian, pemimpin harus mampu dan bisa memimpin, yang pada akhirnya menciptakan arus informasi yang baik diantara berbagai pihak baik dari kalangan atas kebawah atau sebaliknya.

### 3. *Mengajarkan keterampilan (mendidik)*

Karena pembangunan adalah suatu proses perubahan lebih baik, tentu tidak sepenuhnya cara-cara yang dilakukan akan sama dari cara-cara sebelumnya, artinya cara yang digunakan sekarang tentu berbeda dengan yang dahulu pernah dilakukan. Mendidik SDM (Sumber Daya Manusia) untuk dijadikan tenaga kerja yang handal, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sejak pelajaran baca tulis, hingga keterampilan teknis yang mengubah taraf hidup masyarakatnya.

Menurut Dilla (2007: 120) pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen yaitu, pertama komunikator pembangunan, yakni bisa pemerintah atau masyarakat yang bertujuan membangun. Kedua pesan pembangunan, yakni ide-ide ataupun program pembangunan. Dan ketiga komunikasi pembangunan, yakni masyarakat secara luas. Dengan demikian, usaha-usaha pembangunan seharusnya diwujudkan dengan konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat. Komunikasi dalam konteks ini harus berada

didepan untuk mengubah sikap dan manusia sebagai pemeran utama pembangunan baik sebagai subjek pembangunan maupun objek pembangunan.

### **C. Wisata Bahari**

Wisata bahari merupakan bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya. wisata bahari juga adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari bentang laut (*seascape*) maupun bentang darat pantai (*coastal landscape*) (Muljadi, 2009 p.08)

### **D. Hambatan-hambatan Komunikasi**

Komunikasi tidaklah semudah yang dibayangkan untuk mencapai sampai pada tahap efektif, disebabkan terdapat faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat terlaksananya komunikasi atau hambatan komunikasi. Hambatan bisa datang dari pihak mana saja, bisa pihak dari penyampai pesan atau “komunikatornya” dalam proses penyampaian pesan, atau bisa dari “komunikan” atau orang yang menerima pesan (Purwanto, 2003 pp. 45-46).

#### *1. Masalah dalam mengembangkan pesan*

Maksudnya dimana suatu pesan muncul adanya keragu-raguan dalam isi pesan, situasi menjadi hal yang tidak terbiasa, munculnya pemahaman yang memicu emosial, dan kesulitan dalam menyampaikan ide serta gagasan.

#### *2. Masalah dalam menyampaikan pesan*

Hal-hal yang sering terjadi mengenai masalah ini yaitu media atau gangguan saluran saat digunakan dalam kegiatan komunikasi. Kemudian

hal lainnya adalah bilamana terdapat dua pesan yang disampaikan memiliki arti berlawanan serta memiliki makna ganda.

3. *Masalah dalam menerima pesan*

Hal ini biasanya berkaitan dengan kondisi dari penerima pesan dan juga kondisi lingkungannya. Misalnya gangguan yang terjadi oleh penerima pesan mengenai cahaya yang tidak terang, sekitar yang terlalu bising, adanya persaingan penglihatan dengan suara, sehingga mengganggu konsentrasi dari penerima pesan tersebut.

4. *Masalah dalam menafsirkan pesan*

Ketika sebuah pesan tersampaikan, mungkin saja bisa hilang selama proses penyampaian pesan terjadi, dan hal lainnya juga bisa dalam menafsirkan pesan yang berbeda hal tersebut tentu menjadi masalah terbesar, dan hal tersebut terjadi dikarenakan berbagai macam faktor, yaitu : perbedaan pemahaman bahasa, kata, perbedaan latar belakang dan perbedaan reaksi emosional.

**E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedatangan Wisatawan**

1. Irrasional (dorongan dari bawah sadar)

- a. Lingkup pergaulan dan ikatan keluarga.
- b. Tingkah laku prestise.
- c. Tiruan dan mode.
- d. Pengaguman pribadi (dalam pola tingkah laku).
- e. Perasaan-perasaan keagamaan.
- f. Hubungan masyarakat dan promosi pariwisata.
- g. Iklan dan penyebaran informarsi pariwisata.

- h. Kondisi ekonomi (faktor pendapatan dan biaya).
2. Dorongan yang disadari
- a. Sumber-sumber wisata (aset wisata; alam, warisan budaya, dan lain-lain).
  - b. Fasilitas wisata (pengorganisasian industri pariwisata, transportasi)
  - c. Kondisi lingkungan masyarakat setempat terhadap orang asing (keramahtamahan, mudah bergaul).
  - d. Susunan kependudukan (umur, jenis kelamin, urbanisasi).
  - e. Situasi politik (kestabilannya, tingkat kebebasan warganya).
  - f. Keadaan geografis (jarak dari negara pasaran sumber wisata).  
(Isdarmanto, 2017, p. 71).

#### **F. Model Teori Modernisasi Pembangunan**

Teori pembangunan adalah serangkaian teori yang digunakan sebagai acuan cara untuk membangun sebuah masyarakat. Ide pentingnya perhatian terhadap teori pembangunan muncul pada saat negara-negara maju bermaksud untuk mengubah kondisi masyarakat dunia ketiga yang baru merdeka (Jamaluddin, 2016, p. 39).

Jika mengkaji tentang pembangunan, maka teori modernisasi merupakan teori yang paling dominan menentukan wajah pembangunan. Modernisasi merupakan suatu istilah populer sejak revolusi industri di Inggris dan revolusi politik di Prancis hingga saat ini, modernisasi merupakan fenomena menarik dan pada dewasa ini merupakan gejala sosial di dunia ketiga. Perubahan modernisasi ini didorong oleh berbagai usaha masyarakat dalam memperjuangkan harapan dan cita-citanya yaitu perubahan kehidupan yang jauh lebih baik.

Karakteristik yang umum dari modernisasi ialah menyangkut bidang-bidang tradisi sosial kemasyarakatan, ilmu sosial dan teknologi, kependudukan yang digambarkan dengan istilah mobilitas sosial. Dimana memberi pengertian bahwa suatu proses unsur-unsur sosial ekonomis dan psikologis mulai menunjukkan peluang-peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola perilaku (Nasution, 2004 p.110).

Menurut Yudistira, teori modernisasi merupakan suatu gambaran tentang perpindahan masyarakat dari tradisional atau kondisi yang berkembang menuju ke masyarakat modern, kondisi serta keadaan yang menjadi penjelasan mengenai perpindahan atau perubahan tersebut. Kondisi tradisional yang menjadi perantara dengan perpindahannya ke modernisasi, modernisasi menjadi ukuran kemajuan masyarakat, tema modernisasi telah menjadi pembahasan yang sangat sesuai jika ingin melihat suatu kemajuan.

Maksud dari teori modernisasi pada penelitian ini, tentu terpapar jelas teori modernisasi pembangunan dikawasan wisata bahari Pantai Sujono. Dapat sama-sama dilihat pembangunan yang dilakukan mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat menuju modernisasi. Dapat dilihat dari tingkat modernisasi tersebut dari kawasan sebelumnya, yang hanya sebuah pantai saja, kini telah menjadi objek wisata yang tidak kalah saing dengan objek-objek wisata pantai yang ada dilingkungan Kabupaten Batubara. Kemudian, maksud modernisasi disini juga bagaimana Lembaga Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mampu mewujudkannya dengan melibatkan masyarakat disekitas Pantai Sujono, sehingga kemajuan dan perubahan tersebut dapat dilihat dari segi manapun baik sarana, prasana, dan pengenalan media, dan lain sebagainya.

## G. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu, sesuai dan terkait dengan judul dan apa yang peneliti teliti sebagai berikut:

1. *“Bentuk-bentuk Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Menerapkan Pariwisata Islami di Kabupaten Aceh Singkil”* yang ditulis oleh Momi Rizkia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata memiliki kebijakan tersendiri dalam mengembangkan pariwisata islami yang sesuai dengan qanun Aceh tentang pariwisata, serta adanya kerjasama yang baik antar lembaga dan pelaku wisata agar wisata islami tersebut dapat berkembang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan apa yang akan peneliti teliti, yaitu terfokus kepada sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan Bidang Pariwisata pada penelitian yang menjadi acuan komunikator utama, jika pada penelitian ini *Dalam Menerapkan Pariwisata Islami di Kabupaten Aceh Singkil*, sedangkan pada peneliti *Dalam Pembangunan Wisata Bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara*.
2. Judul *“Strategi Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Menarik Minat Pengunjung Objek Wisata Pantai Solop”* oleh Veni Fitra Meilisa, jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Tahun 2018. Pada isi penelitiannya yaitu terkait oleh strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu membahas

mengenai terkait strategi komunikator, strategi menentukan khalayak, strategi pesan dan strategi media yang digunakan dalam menarik minat pengunjung objek wisata pantai solop, hal yang sama pada peneliti terkait topik yang menjadi sorotannya yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, sementara perbedaannya terletak pada komunikasinya, pada penelitian ini komunikasi bidang pariwisata dengan masyarakatnya agar nantinya dapat menunjang pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara.

3. Judul "*Perencanaan Komunikasi Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Bengkalis*" oleh Nurjanah, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Tahun 2018. Hasil penelitiannya menemukan rencana strategis untuk pengembangan kawasan wisata yang sekarang menjadi inti ekonomi Kabupaten Bengkalis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di hampir semua kecamatan, yang memiliki karakter dan potensi yang hampir sama, berdasarkan konten lokal di kawasan itu seperti potensi wisata alam dan budaya. Proses perencanaan melalui perencanaan komunikasi, perencanaan pesan, perencanaan media dalam pengembangan potensi pariwisata, dan evaluasi tahap dalam perencanaan komunikasi, yang menekankan pada model komunikasi sirkuler. Penelitian ini menggunakan model yang berbeda dengan teliti, namun dengan pendekatan penelitian yang sama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam Pembangunan Wisata Bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batu Bara, serta hambatan dan keberhasilan secara mendalam dan komprehensif. Selain itu pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan komunikasi yang terjalin dari berbagai pihak.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneliti akan melakukan penelitian tersebut. Adapun penelitian yang dilakukan berlokasi di Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yang berada di Perupuk, Lima Puluh terkhusus pada bidang pariwisata yang menjadi lokasi utama. Lokasi

kedua di Desa Lalang Kabupaten Batubara yaitu di Pantai Sujono itu sendiri. Peneliti memilih lokasi ini karena tertarik dengan adanya permasalahan yang ada. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan yakni terhitung pada Juni 2019 – Juli 2019.

### **C. Pemilihan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono (2007 : 301) mengemukakan bahwa:

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batu Bara. Maka, subjek penelitiannya yaitu orang-orang yang berkaitan dengan Pantai Sujono. Sehingga, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah tiga kategori, yaitu kepala seksi usaha promosi pariwisata (mewakili pada bagian pariwisata) di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, pengelola Pantai Sujono, dan masyarakat baik itu masyarakat sekitar ataupun pengunjung Pantai Sujono. Subjek penelitian atau informan ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi-informasi dan data yang lengkap dan terperinci tentang komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di

Pantai Sujono Kabupaten Batu Bara terkhusus pada bidang pariwisata serta mengungkapkan hambatan dan keberhasilan dalam melakukan kegiatan komunikasi tersebut.

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini antara lain dengan menunggu panggilan setelah adanya persetujuan dari pihak lembaga yang menyetujui boleh tidaknya melakukan penelitian dan waktunya yang ditentukan, kemudian mempersiapkan data-data permasalahan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti agar dapat mudah memahami apa yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang diperoleh sesuai dengan perangkat analisis yang digunakan lalu menguraikannya, hingga nanti diakhir penelitian, peneliti memberikan kesimpulan dari analisis yang peneliti dapatkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini dilakukan untuk mengenali secara umum subjek penelitian dengan lebih cepat dan efisien. Kegiatan Observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan dengan perlengkapan pancaindra yang kita miliki (Saputri, Skripsi, 2018, p. 33).

##### **b. Wawancara Mendalam**

Menurut Deddy Mulyana wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004, p.180). Wawancara yang akan peneliti tanyakan dengan informan-informan yang telah di pilih yang nantinya akan diberikan berdasarkan dari informan dalam penelitian ini.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam. Wawancara secara global dibagi menjadi dua macam yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, yang dikenal dengan sebutan wawancara informal. Wawancara ini bersifat luwes dan fleksibel, karena dapat disesuaikan dengan kondisi informan. Kondisi yang dimaksud yaitu: usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, dan juga tingkat pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan mendalam, sehingga mendapatkan data sedetail mungkin dari para informan yang telah ditentukan, terutama informan kunci pada penelitian ini, tentu pertanyaan-pertanyaan tersebut mengacu kepada apa yang telah peneliti tentukan, yaitu terkait mengenai komunikasi bidang pariwisata, yang dimana nantinya dapat meningkatkan pembangunan wisata bahari Pantai Sujono, serta pertanyaan-pertanyaan mendalam lainnya, tentu yang bersifat luwes dan fleksibel.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini akan digunakan dalam penelitian ini, teknik ini diharapkan dapat menghimpun, menganalisis, merangkum, dokumen-dokumen mengenai permasalahan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Kemudian ketika data dan informasi telah terkumpul, kemudian melakukan kegiatan yang namanya analisis data. Analisis data kualitatif adalah upaya berlanjut, berulang, dan terus menerus, dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis model Milles dan Huberman (Mathew dan Huberman, p.1992: 20).

Tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi di lapangan.
2. Reduksi data. Yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian rinci yang akan bertambah sejalan dengan bertambahnya waktu penelitian. Untuk itu data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilah-pilah, difokuskan, dicari tema atau polanya. Langkah selanjutnya adalah menyusun data hasil reduksi dalam bentuk satuan-satuan. Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Setelah seluruh data penelitian tersusun dalam satuan-satuan, langkah penelitian selanjutnya adalah kategorisasi. Kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran intuisi, pendapat ataupun kriteria tertentu.
3. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian, penyajian data

yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang lebih valid. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai macam visual misalnya; gambar, grafik, diagram, matrik dan sebagainya.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan yang diperoleh juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang besar tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan, kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

#### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton dalam bukunya Moleong. Triangulasi sumber adalah teknik untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Penelitian dalam melakukan perbandingan atau mengecek penelitian ini melalui alur (Lexy J, 2010: 331).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Profil Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batubara.**

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan pariwisata adalah sebagai salah satu instansi Pemerintah Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara, bertugas dalam membuat Rencana Strategis Dinas, menyusun rencana program keseluruhan pembangunan Daerah Kabupaten Batubara. Kantor Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata beralamat di Jalan Besar Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh, 21255 Kabupaten Batubara.

Ada tiga fokus utama pada instansi pemerintah yang satu ini, yaitu Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Pemuda memiliki peran positif bagi bangsa dan Negara. Pemuda juga mempunyai potensi yang besar jika kualitasnya baik, tapi sebaliknya akan merupakan beban jika kualitasnya rendah. Itu mengapa keberhasilan suatu daerah dalam memberdayakan pemuda dapat dijadikan aset daerah yang sangat bermanfaat serta menjadi kontributor untuk suksesnya Pembangunan Nasional.

Peningkatan dan pembinaan kemandirian pemuda merupakan permasalahan yang rumit, sebab banyak aspek yang menjadi dimensi serta melibatkan dengan banyak dan beberapa pihak tentu dengan keterkaitan dan hal yang luas mengenai permasalahan tersebut. upaya-upaya dalam menerapkan bidang kepemudaan ini tentu diperlukan hal yang sistematis, bertahap, terstruktur sesuai kebutuhan. Demikian harus kita sadari pemerintah daerah memiliki upaya besar untuk mensukseskan program pembangunan di wilayah masing-masing,

kiranya berlangsung kesinambungan koordinasi, sinkronisasi berlandaskan perasatuan, kesatuan, dan spirit-spirit yang mendorong tingkat kebersamaan.

Olahraga yaitu suatu jalur yang dapat membentuk pribadi sportif, dan sifat-sifat semangat yang tinggi, semangat pantang menyerah diharapkan menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih unggul, inovatif, dan kreatif. Pada era globalisasi bentuk kepribadian yang demikian, memiliki makna yang tinggi, sehingga menempatkan olahraga saat ini menjadi berita dan hiburan yang sangat menarik untuk terus dikembangkan. Terakhir mengenai pariwisata merupakan suatu bentuk menyeluruh dari pembangunan nasional dan daerah khususnya pada Kabupaten Batubara, yang mewujudkan supremasi hukum dan pemerintah yang bersih, mengupayakan percepatan pemulihan ekonomi dan memperluas pembangunan berkelanjutan, keadilan rakyat yang berfokus pada ekonomi rakyat, meningkatkan pemerataan pembangunan daerah, dan meningkatkan kualitas hidup beragama dan berbudaya.

Melaksanakan kegiatan-kegiatan mengenai bidang pariwisata, kepemudaan, olahraga, dari mulai teknis hingga administratif sebagai tugas pokok Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, hal ini sesuai perundang-undangan yang dapat mendukung akan kelancaran tugas-tugas pokok pemerintahan Kabupaten Batubara, menyusun rencana dari setiap bidang adalah fungsi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

## 2. Tugas Pokok Dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Nomor ; 3 Tahun 2001 pasal 35 Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara mempunyai tugas pokok dan fungsi adalah sebagai berikut :

a. Tugas :

Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Olahraga Kabupaten Batu Bara mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan tugas otonomi, tugas pembangunan, serta tugas dekonsentrasi di bidang Kepemudaan, olahraga, dan pariwisata.

b. Fungsi :

Untuk melaksanakan tugas tersebut Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyiapan konsep kebijakan, ketentuan dan standard pelaksanaan tugas-tugas dinas bidang kepemudaan, olahraga, pariwisata dan pemberdayaan prasarana dan sarana;
- 2) Pelaksanaan, pengkoordinasian dan pengendalian pembangunan jangka menengah dan tahunan bidang Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, sesuai kebijakan daerah, ketentuan dan standard yang ditetapkan;
- 3) Penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama kemitraan dengan pihak yang terkait dalam pembinaan dan pengembangan bidang Pariwisata dan Olahraga sesuai kebijakan daerah, ketentuan dan standard yang ditetapkan;
- 4) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati dan Sekretaris Daerah sesuai bidang dan fungsi;
- 5) Pemberian masukan yang perlu kepada Bupati dan Sekretaris Daerah sesuai bidang dan fungsi;
- 6) Pelaporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah sesuai standard yang ditetapkan.

Sebagai implementasi dari Tugas dan Fungsi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara, maka tujuan organisasi diarahkan untuk :

- a) Mewujudkan iklim bidang Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yang berwawasan kebangsaan, unggul, sehat, disiplin, terampil dan bertanggung jawab;
- b) Mewujudkan kehidupan sosial pemuda dan masyarakat olahraga yang berkepribadian, dinamis, kreatif, serta mampu menyesuaikan diri secara positif dalam era globalisasi.
- c) Meningkatkan kesadaran pemuda dan masyarakat olahraga dalam menciptakan iklim yang kondusif.
- d) Meningkatkan kualitas SDM yang produktif, maju, mandiri, dan berwawasan lingkungan untuk menggalang kekuatan ekonomi kerakyatan.

### 3. Visi dan Misi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Visi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batubara Sebagai penanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pembangunan Daerah Kabupaten Batubara, Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batubara merumuskan Visi sebagai berikut “ Terwujudnya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani serta berbudaya menjadikan Kabupaten Batu Bara objek pariwisata lokal dan mancanegara “.

Misi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batubara

1. Visi adalah cara pandang jauh kedepan dan merupakan gambaran di masa datang yang diinginkan/dicitacitakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara.
  2. Pemuda adalah masyarakat Kabupaten Batu Bara yang berumur 15 s.d 35 tahun, kita jadikan ujung tombak pelaku pembangunan Daerah Batu Bara.
  3. Masyarakat olahraga Kabupaten Batu Bara wajib, sehat jasmani dan rohani serta di perhitungkan pada pesta olahraga daerah/ nasional.
  4. Berbudaya adalah ciri – ciri masyarakat Batu Bara yang tetap menjunjung tinggi adat istiadat dan keragaman yang Ber – Bhineka Tunggal Ika.
  5. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait di bidang tersebut yang salah satu sumber pendapatan daerah yang kita wujudkan pada tahap pembangunan
4. Struktur Organisasi
- a. Kepala Dinas
  - b. Sekretaris
  - c. Kepala Bagian
    - 1) Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
    - 2) Kepala Sub Bagian Keuangan
    - 3) Kepala Sub Bagian Program dan Perencanaan
  - d. Kepala Bidang Kebudayaan
    - 1) Kasi Pelestarian

- 2) Kasi Pembinaan dan Pengembangan
  - 3) Kasi Penampilan
  - e. Kepala Bidang Pariwisata
    - 1) Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata
    - 2) Kepala Seksi Usaha Promosi Pariwisata
    - 3) Kepala Seksi Pengelolaan Objek Wisata
  - f. Kepala Bidang Kepemudaan
    - 1) Kepala Seksi Kepemudaan Anak Remaja, Pemuda dan Lembaga Kepemudaan
    - 2) Kepala Seksi Produktivitas Kepemudaan
  - g. Kepala Bidang Olahraga
    - 1) Kepala Seksi Olahraga Jasmani
    - 2) Kepala Seksi Olahraga Prestasi
    - 3) Kepala Seksi Sarana dan Prasarana
5. Wisata Bahari Pantai Sujono

Begitu masuk ke kawasan wisata Pantai Sujono pengunjung akan disuguhkan dengan gerbang ucapan “Selamat Datang di Pantai Perjuangan/Jono”, tidak ketinggalan pohon bakau yang memberi kesejukan, pondok-pondok disekitar pantai, yang menjadi tempat perteduhan bagi para pengunjung dari berbagai daerah yang berdatangan, pantai ini sangat ideal untul dijadikan sarana olahraga pantai, karena memiliki bentangan pasir putih yang luas. Selain itu, ada beragam makanan-makanan laut yang bisa dicari, dan siap disantap di wisata bahari Pantai Sujono.

Pantai Sujono atau juga disebut Pantai Perjuangan ini pernah dijadikan lokasi Kegiatan FIBOP-IV (Festival Internasional Pemuda Olahraga Bahari) pada Tahun 2009 dibulan juni silam, beberpa cabang olahraga yang dipertandingkan dengan berskala internasional.

Menuju objek wisata Pantai Sujono hanya memerlukan  $\pm 15$  Km dari perumahan Inalum, tentu perjalanan ke Pantai Sujono ini didukung dengan sarana jalan yang baik, dari tahun ke tahun sebelumnya. Masa-masa liburan adalah waktu yang paling tepat banyak dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan dari berbagai macam daerah, bahkan luar Kota. Areal pasir putih yang terbentang luas menjadi sarana bermain dan perlombaan layang-layang dan sejenisnya, pantai ini mengedepankan sarana olahraga, seperti ketersediaan untuk bermain voli, bola kaki dan sebagainya, namun pengelolaan Pantai Sujono belum ada keputusan yang jelas. Apakah pantai ini dikelola oleh KMPJ atau pihak BUMD.

Adapun objek-objek wisata dan usaha jasa pariwisata Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yaitu :

1. Istana Niat Lima Laras
2. Kubah Datuk Keramat Batubara
3. Danau Laut Tador
4. Pantai Sujono atau Pantai Perjuangan
5. Pantai Sejarah
6. Pantai Bunga
7. Wisata Alam Datuk
8. Pulau Pandang
9. Pulau Salah Nama

## 10. Kain Tenun Batubara

(Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata).

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini terlaksana mulai dari Juni sampai Juli di Tahun 2019, termasuk didalamnya meminta persetujuan pada pihak lembaga yang diteliti sampai diizinkan meneliti hingga selesai di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

Sebelum adanya hasil penelitian ini, tentu peneliti telah menentukan mengumpulkan data yang bagaimana pada penelitian ini. Adapun yaitu peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metodenya. Melalui metode observasi, cara yang peneliti lakukan yaitu mengamati, mencatat fenomena yang terjadi dengan penglihatan serta pendengaran tentu terkait mengenai Komunikasi Bidang Pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara, serta hambatan dan keberhasilannya. Data-data dokumentasi juga sebagai pendukung yang peneliti peroleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata maupun dari data-data lainnya. Selanjutnya melakukan wawancara dari informan-informan yang peneliti tentukan, informan-informan ini juga dapat berubah sewaktu-waktu jika ada kendala, atau memiliki hal-hal yang tidak bisa melakukan wawancara, artinya kondisi juga menjadi suatu acuannya.

Selanjutnya dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif peneliti akan menganalisis hasil penelitian yang peneliti dapatkan, dengan secara menyeluruh peneliti akan menggambarkan, menguraikan sehingga nantinya dapat menemukan yang namanya gambaran secara umum dan secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini akan di deskripsikan berdasarkan wawancara dengan Fahrizal Abdi S.Pd selaku Kepala Seksi Usaha Promosi Pariwisata sebagai perwakilan pada bidang pariwisata melihat situasi dan kondisi di lapangan, kemudian Ok Amri selaku Pengelola Lapangan Pantai Sujono, dan masyarakat sekitar yang tinggal dikawasan Pantai Sujono Serta beberapa pengunjung Pantai Sujono.

### **1. Deskripsi Tentang Komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wisata Bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara.**

Komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan memiliki peran penting dalam pembangunan. Untuk itu dalam upaya meningkatkan pembangunan bidang pariwisata melakukan komunikasi dengan *stake holder* atau orang-orang yang memiliki tanggung jawab dan berkepentingan terkait Pantai Sujono.

Komunikasi memiliki andil penting terutama dalam menyampaikan ide dan gagasan, bagaimana bisa tersampaikan ide atau suatu gagasan terbaru bila tidak adanya komunikasi yang terjalin dari beberapa pihak, untuk itu bidang pariwisata dalam menjalankan program serta tugas dan tanggung jawab, komunikasi adalah alternatif yang merekatkan hubungan agar apa yang diinginkan memiliki satu tujuan yang sama diantara berbagai pihak, terutama pelaku wisata di Pantai Sujono.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti, diuraikan dalam bentuk narasi sebagai berikut :

Bapak Fahrizal Abdi S.Pd, selaku seksi usaha promosi pariwisata saat diwawancarai beliau menjelaskan Pantai Sujono sebagai salah satu destinasi wisata yang masih berada dibawah arahan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, Pantai yang akhir-akhir ini memiliki polemik terkait adanya perebutan pengelolaan, namun tentu itu sebagai tantangan untuk Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam melancarkan apa-apa yang diharapkan untuk kedepannya terkhusus bidang pariwisata yang memiliki tanggung jawab tentang pariwisata sesuai dengan rencana-rencana strategis yang sudah dibuat dan ditentukan. Komunikasi sudah tidak asing lagi bagi bidang pariwisata, salah satu bentuk komunikasi yang terus dilakukan adanya promosi-promosi yang dilakukan Bidang Pariwisata, bisa berupa mengikuti pameran-pameran yang masih sampai saat ini terus dilaksanakan, dan diikuti tentunya, contohnya seperti PRSU (Pekan Raya Sumatera Utara).

Selanjutnya bidang pariwisata juga melakukan kegiatan-kegiatan pelaksanaan komunikasi yang sifatnya komunikasi langsung dan komunikasi persuasif. Seperti mengadakan pertemuan-pertemuan, pelatihan, dan ini tentu rutin diadakan dengan upaya semakin menjalin hubungan yang baik diantara bidang pariwisata dengan masyarakat untuk menuju Pantai Sujono yang lebih baik lagi.

Selain itu komunikasi bidang pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono adalah selalu melakukan yang namanya pengawasan, arahan dan kontrol area di kawasan wisata Pantai Sujono dan menindaklanjuti dengan tegas bilamana ada oknum-oknum yang ingin melakukan tindak kejahatan, atau seperti pungli (pungutan liar) yang sempat terjadi di kawasan

wisata Pantai Sujono, tentu upaya yang dilakukan yaitu menginformasikan kepada pengunjung dengan bentuk pamflet menuju pintu masuk pantai yang bertuliskan “Warning BELI TIKET DI PORTAL” itu adalah salah satu upaya komunikasi yang dilakukan dengan adanya melibatkan dari berbagai pihak tentunya.

Kemudian komunikasi yang dilakukan bidang pariwisata terkait agar dapat menunjang pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono adalah mengkomunikasikan terkait pembangunan ke pusat, baik dengan pemerintahan, kementerian untuk pencapaian target pelaksanaan dan bantuan seperti berupa anggaran dana.

Masyarakat tentu kita ketahui bersama sebagai pelaku utama wisata terutama mereka yang tinggal didalam kawasan wisata bahari Pantai Sujono, artinya lebih banyaknya mereka mengetahui apa yang harus seharusnya dilakukan demi terwujudnya pembangunan Pantai Sujono dan bidang pariwisata melihat masyarakat harus lebih aktif pastinya, bidang pariwisata melakukan kegiatan-kegiatan pertemuan untuk mendiskusikan apa-apa saja yang perlu dibicarakan terkait pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono, seperti membicarakan sarana dan prasarana apa saja yang harus ada di tempat objek wisata, serta melakukan rapat koordinasi pengembangan pariwisata.

Bentuk komunikasi yang lain tentunya melakukan sosialisasi sadar wisata ke masyarakat lokal yang tinggal didalam kawasan Pantai Sujono dan sekitarnya. Seperti misalnya mengingat dikawasan Pantai Sujono tidak adanya tempat penginapan, sewaktu-waktu ada pengunjung Pantai Sujono yang ingin menginap, masyarakat harus siap rumah-rumah mereka yang menjadi tempat penginapan bagi wisatawan atau biasa disebut dengan *home stay*, dan tentu

dengan arahan tidak sembarangan menerima tamu yang ingin menginap terkhusus kepada tamu yang berpasangan, dengan melihat identitas bagi pasangan yang hendak menginap satu kamar, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Bidang pariwisata juga mengajak masyarakat untuk berjualan dengan harga yang sewajarnya tidak dengan harga makanan yang mahal namun standar, semuanya perlahan terus bidang pariwisata mengkomunikasikannya, tentu dilakukan untuk meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tinggal di daerah sekitar Pantai Sujono, Pantai Sujono bilamana ramai dikunjungi, tentu masyarakat yang menikmati dampaknya, seperti pengunjung yang membeli barang atau makanan yang mereka jual.

Dalam melakukan pelaksanaan komunikasi, harus di pahami bahwa pelayanan itu juga penting, dan masyarakat adalah orang-orang yang menjadi patokan utama bagaimana dapat menarik pengunjung dan terus menerus ke wisata Pantai Sujono, tampilan awal terlihat pada masyarakat, keramah tamahan sangat penting, sangat disayangkan jika para pengunjung yang baru berkunjung ke Pantai Sujono dan tidak diberi pelayanan yang baik, tentu wisata Pantai Sujono akan di cap tidak baik, dan itu juga bisa menjadi suatu penghambat dalam meningkatkan pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono karena menurunnya pengunjung ke wisata Pantai Sujono.

Kemudian bidang pariwisata melakukan sosialisasi sadar wisata, dengan tujuan agar masyarakat serta wisatawan yang datang, dapat menjaga kebersihan di wisata bahari Pantai Sujono, bidang pariwisata ingin adanya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, di sebabkan dampak positifnya juga kiranya juga yang merasakan adalah masyarakat sekitar serta pengunjung yang nyaman saat

menikmati keindahan Pantai Sujono, dan mengingat sebahagian masyarakat hidup bergantung dari hasil jualan, bernelayan, atau mencari hewan laut di lingkungan atau kawasan Pantai Sujono, bila pengunjung yang hadir di Pantai Sujono meningkat, pendapatan masyarakat juga tentu juga meningkat.

Bidang pariwisata memahami pentingnya komunikasi yang terjalin dari berbagai pihak agar mempermudah program-program atau rencana pembangunan yang akan dilaksanakan, atau agar dengan mudahnya ide serta gagasan dapat tersalurkan. Kemudian bidang pariwisata menjelaskan terkait mengenai pariwisata tentunya, agar dapat meningkatkan pemahaman tentang dunia kepariwisataan, dan menguatkannya akan sadar wisata.

Salah satu kegiatan komunikasi yang dilakukan bidang pariwisata tadi adalah promosi salah satunya mengikuti kegiatan Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU), kegiatan tahunan ini menjadi hal yang terus diikuti oleh bidang pariwisata dalam memperkenalkan wisata-wisata yang ada di Kabupaten Batubara. Pada pameran tersebut kami dari bidang pariwisata menampilkan berbagai objek wisata yang terdapat di Kabupaten Batubara, tampilan pamerannya berupa miniatur, objek-objek wisata berupa gambar, seperti halnya promosi Pantai Sujono berupa gambar-gambar situasi pantai, tentu yang di tampilkan pada setiap tahunnya mengalami perubahan, dengan pembangunan-pembangunan di Pantai Sujono yang tentu semakin lebih baik.

Saat melakukan promosi, produk tentu menjadi hal yang harus dipersiapkan. Produk-produk yang ditawarkan pada setiap pengunjung yaitu oleh-oleh yang menjadi khas Kabupaten Batubara, seperti kain tenun dan songket khas buatan Batubara, baju adat melayu dan kerajinan-kerajinan lainnya. Pameran ini

bertujuan agar nantinya pengunjung lebih mengenal objek-objek wisata yang terdapat di Batubara, dan tertarik untuk mengunjungi ke wisata yang menurut pengunjung lebih menarik perhatiannya. Adanya pameran ini tentu berharap mampu meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Sujono, tidak ada kriteria usia, umur, dan apapun itu yang dapat berkunjung melihat pameran tersebut, semua berhak menikmati pantai sujono dari semua kalangan, seluruh dari berbagai lapisan masyarakat menjadi target calon wisatawan di Pantai Sujono. Namun tentu promosi adalah salah satu bagian dapat menunjang pembangunan, lebihnya partisipasi dari masyarakatlah yang memberikan distribusi lebih berdampak pada pembangunan wisata bahari Pantai Sujono, karena masyarakat juga sebagai acuan nilai dalam mempromosikan Pantai Sujono.

Pada pameran PRSU pesan yang ingin Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, tentu ingin memperkenalkan pada masyarakat luas dengan potensi-potensi wisata yang beragam yang terdapat di Batubara, tentu ingin mengunjungi atau tidaknya pada objek wisata yang mana, itu sudah menjadi hak pengunjung, Pantai Sujono dan berderet pantai-pantai yang lain yang berada di Batubara, tentu tujuan dan harapannya calon pengunjung atau masyarakat luas mengenal dan mengetahui Pantai Sujono, dan keistimewaan yang Pantai Sujono miliki. Pantai Sujono tentu sudah dikenal dengan kekhasannya pada pasir putih yang terbentang luas, dan pantai ini juga adalah pantai yang strategis untuk dijadikan arena olahraga, dan berkumpul bersama keluarga, dengan harga masuk tiket yang relatif murah.

Selanjutnya, selain mengenai promosi, pembangunan-pembangunan baru juga terus diupayakan di Pantai Sujono, sebelum adanya spot-spot foto yang kini

tersedia di Pantai Sujono, seperti sangkar burung, miniatur berbentuk jam dan tulisan i love u, itu semua bidang pariwisata memberikan arahan sebelumnya kepada pengelola Pantai Sujono dengan hal-hal yang sedang hits atau terbaru di dunia pariwisata atau dalam memperindah wisata bahari Pantai Sujono tersebut, tentu sebelum adanya pembangunan-pembangunan tersebut sudah diarahkan dan dikomunikasikan.

Bentuk komunikasi bidang pariwisata berupa sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat, seperti misalnya jika ingin menata lingkungan jalan, maka sebelumnya akan dilaksanakan himbauan dan sosialisasi agar masyarakat lokal dapat mengetahuinya, dan komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun melalui media-media pendukung seperti baliho atau spanduk-spanduk.

Secara bersamaan hasil wawancara dengan Bapak Ok Amri, selaku pengelola lapangan di Pantai Sujono saat diwawancarai beliau menjelaskan bahwa komunikasi dengan bidang pariwisata tentu tetap ada dan berjalan dengan baik, dan Pantai Sujono terus adanya pembangunan-pembangunan yang menjadi fasilitas sarana dan prasarana bagi pengunjung yang berkunjung ke Pantai Sujono dan tentu sudah mengalami perubahan yang jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, seperti misalnya tulisan Pantai Sujono, tempat-tempat untuk berselfi para pengunjung. Pada tanggal 22 Januari 2019, Pantai Sujono kini tidak adanya lagi pengutipan uang dipintu masuk, pembebasan pengunjung masuk telah ditetapkan 6 Januari 2019, sebelumnya juga sudah adanya pembebasan yang pertama pada Januari 2011 sampai September 2015, dan kini 6 Januari 2019 sampai pada 22 Januari masih pembebasan pengunjung untuk masuk, dan sampai pada bulan juli, hingga saat ini.

Pembebasan pengunjung itu sendiri dilakukan agar meredamnya perebutan pengelolaan yang terjadi, dan ini adalah hal yang dilakukan oleh bidang pariwisata, sehingga jika ada yang mencoba melakukan pengutipan tiket masuk tentu akan ditindak lanjuti, namun sampai saat ini belum ada yang berani untuk melakukannya, ujar Bapak Fahrizal Abdi saat di wawancarai.

Fatmawati, selaku masyarakat yang tinggal di Pantai Sujono berprofesi sebagai penjual memaparkan sesekali dari bidang pariwisata ada yang di utus untuk melihat langsung di kawasan Pantai Sujono melihat perkembangan yang terus terjadi, upaya pembangunan-pembangunan terus di perbaiki lebih baik, seperti adanya spot-spot foto yang menarik minat pengunjung, namun karena adanya pembebasan pengunjung dan gratisnya masuknya Pantai Sujono sudah lama diterapkan, tapi pengunjung tidak ramai berkunjung ke Pantai Sujono, padahal sudah gratis, sementara diwaktu berlakunya saat masuknya berbayar tapi ramai pengunjung yang berdatangan. Namun, ya tentu juga berdampak pada kami yang berjualan dikarenakan kurangnya pengunjung yang datang, hasil jualan juga tentu berkurang dari biasanya, namun tetap di hari-hari libur, Pantai Sujono ramai pengunjung, seperti hari minggu, atau hari-hari libur panjang, kami tetap berharap sesegera mungkin berjalan dengan biasanya adanya pengutipan tiket kembali tentunya.

Hasil wawancara dengan beberapa pengunjung, Dila salah satu pengunjung yang berasal dari Kota Medan, saat diwawancarai beliau menjelaskan, mengetahui Pantai Sujono sudah begitu lama dan berkali-kali berkunjung untuk berlibur bersama keluarga, dan mengetahui Pantai Sujono dari saudara yang tinggal di Tebing Tinggi, kini Pantai Sujono sudah mengalami perubahan jauh

lebih baik dari sebelumnya, mengetahui Pantai Sujono tidak melalui media ataupun lainnya, hanya dari mulut ke mulut, pantai ini sangat minim akan promosi yang dilakukan, masih banyak yang belum mengetahui Pantai Sujono, dikarenakan di media sosial misalnya, belum adanya promosi aktif yang berjalan, pantai ini sangat bagus jika dikelola dengan baik, seperti kebersihan yang harus lebih menjadi perhatian khusus, agar lebih tertata dengan baik tentu pengunjung akan lebih ramai berdatangan ke Pantai Sujono.

Secara bersamaan hasil wawancara dengan pengunjung Pantai Sujono, Supiani yang beralamat di Titi Merah, mengetahui Pantai Sujono dari orang-orang yang terdekat, alasan mengunjungi Pantai Sujono, ingin menikmati pemandangan laut, dan pemandangan lainnya. Pantai Sujono sudah mengalami jauh lebih baik dari sebelum-sebelumnya Supiani sebagai pengunjung ke Pantai Sujono, walau masih tidaknya terkonsep dengan baik, seperti harus lebih ditata lebih baik spot-spot foto yang dibuat, serta konsep apa yang ingin dikembangkan, serta kurangnya promosi yang menarik sehingga kurangnya pengunjung yang berdatangan ke Pantai Sujono harus lebih diperhatikan untuk menuju Pantai Sujono yang lebih baik lagi. Supiani juga sangat menyetujui jika wisata bahari di Pantai Sujono dikembangkan lagi melalui pembangunan yang lebih maju lagi, alasannya karena sebenarnya Pantai Sujono ini memiliki daya tarik tersendiri seperti pasir putihnya, dan juga penggunaan media seperti pamflet atau spanduk terkait kebersihan mungkin juga hal yang baik untuk kedepannya dapat diterapkan di sekitar Pantai Sujono agar wisatawan juga tahu mengenai pentingnya menjaga lingkungan di kawasan Pantai Sujono ini.

Berikut salah satu pembangunan di Pantai Sujono, sebelum dan sesudah :



**Gambar 4.1 Gerbang Masuk Pantai Sujono**

*Sumber : Di ambil langsung di Pantai Sujono oleh peneliti*

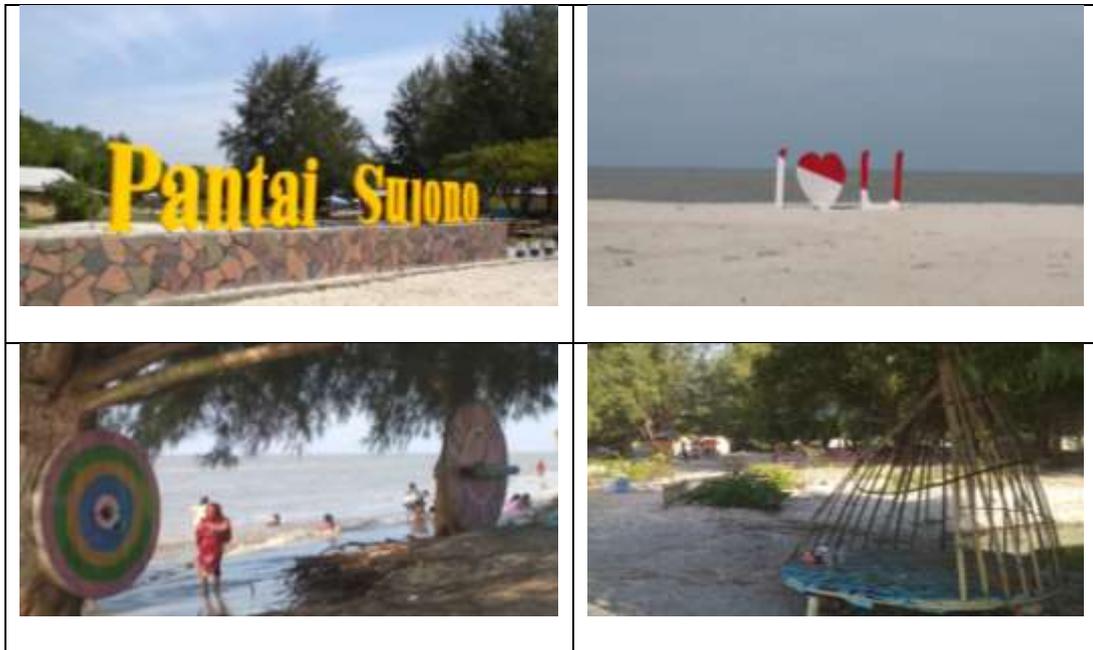
Pondok-pondok Pantai Sujono yang kembali di perbaiki ulang, dan diperbanyak



**Gambar 4.2 Pondok-pondok Pantai Sujono**

*Sumber : Di ambil langsung di Pantai Sujono oleh peneliti*

Spot-spot foto di Pantai Sujono terbaru



**Gambar 4.3 Spot Foto Pantai Sujono**

*Sumber : Di ambil langsung di Pantai Sujono oleh peneliti*

**2. Deskripsi Tentang Hambatan dan Keberhasilan Komunikasi Dinas  
Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wisata  
Bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara**

**a. Hambatan**

Melakukan suatu interaksi diantara berbagai pihak tentu memiliki hambatan yang menjadi penghalang atau terhambatnya pesan atau ide dan gagasan yang ingin disampaikan dan diaplikasikan langsung dalam pembangunan dan mengganggu kelancaran berkomunikasi, serta akan menghambat keberhasilan pesan yang ingin disampaikan kepada objek sasaran menjadi berkurang.

Bagaimana hambatan komunikasi bidang pariwisata dengan masyarakat sekitar, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Afrizal Abdi selaku Kepala Seksi

Usaha Promosi Pariwisata saat di wawancarai : dalam melakukan komunikasi tentu ada yang menjadi hambatan-hambatan sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator tidak tersampaikan dengan baik, dan tidak sesuai dengan harapan yang di harapkan.

Pertama, yang menjadi hambatan komunikasi bidang pariwisata adalah komunikasi atau orang-orang yang mendengarkan serta memiliki wewenang terhadap pembangunan pariwisata di Pantai Sujono tidak memahami akan pentingnya sadar wisata, masih minimnya SDM (Sumber Daya Manusia). Seperti saat bidang pariwisata melakukan pertemuan dan pembinaan terkait tentang sadar wisata atau pariwisata keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pemahaman sadar wisata sangat sedikit yang ikut hadir ketika dilaksanakannya pertemuan, pembinaan terkait tentang sadar pariwisata secara keseluruhan, dapat dihitung beberapa orang berhadir, bahkan ada terdapat dua atau tiga orang yang berpartisipasi padahal begitu pentingnya pemahaman tersebut.

Masyarakat yang juga belum cukup bisa memberi kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung Pantai Sujono, kurang akan sadarnya rasa kepemilikan dengan wisata Pantai Sujono seperti terkait kebersihan disekitar Pantai Sujono, adanya sampah yang masih dapat terlihat dimana-mana, tentu mengganggu keindahan pandangan, terutama bagi kenyamanan wisatawan yang mengunjungi Pantai Sujono.

Arahan tentu terus dilakukan bidang pariwisata mengingat memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing pada setiap bidang yang terus berjalan. Tidak hanya masyarakat pengelolanya juga tentu perlu adanya kreativitas yang tinggi dalam pembangunan wisata bahari Pantai Sujono ini, itu yang masih belum

teratasi dan juga sikit banyaknya menjadi suatu penghambat, memiliki pengelola yang jiwa muda dan pemahaman akan kreativitas dengan konsep-konsep yang dibuat disekitar pantai, yang nantinya dapat dinikmati oleh pengunjung Pantai Sujono. Sangat penting memiliki pengelola pantai yang paham akan kemajuan Pantai Sujono terkait sarana dan prasarana, sudah dapat dikatakan adanya prasarana-prasarana yang baru dibangun, tetapi kurangnya tertata dengan baik, dan ide-ide yang berbeda tentunya, bidang pariwisata mengharapkan kemandirian.

Hambatan komunikasi bidang pariwisata dengan masyarakat juga kurangnya komunikasi yang terjalin dengan diantara masyarakat dengan pengelola Pantai Sujono, ketidak harmonisan juga sebagai hambatan komunikasi di Pantai Sujono adanya perebutan pengelola di Pantai Sujono, tentu saat ini Pantai Sujono memiliki PR yang besar untuk kedepannya, bidang pariwisata melakukan dengan berbagai upaya dengan sebaik-baiknya. Perencanaan kedepan untuk mempromosikan Pantai Sujono juga sebagai upaya komunikasi dalam hal memperkenalkan objek wisata, dengan berkembangnya teknologi yang semakin memudahkan, tentu bidang pariwisata menyadari hal tersebut, dengan mempromosikan agar pengunjung berdatangan. Namun, saat ini masih belumnya menggunakan media yang ada seperti media sosial misalnya, dikarenakan adanya pengelolaan pantai yang diluar dari arahan bidang pariwisata, sebabnya kini di Pantai Sujono terdapat tiga kubu pengelola didalamnya, yang masing-masing hendak menguasai wilayahnya, hambatan utama sebenarnya terletak pada kurangnya sumber daya manusia pastinya. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa adanya permasalahan lingkungan atau perubahan yang terjadi di Pantai Sujono juga menjadi hambatan dalam pembangunan, namun tidak pada

komunikasi yang terus dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

b. Keberhasilan

Selain hambatan ada juga keberhasilan yang telah di raih oleh bidang pariwisata dalam mengembangkan pariwisata pantai. Keberhasilan adalah akhir dari pencapaian usaha-usaha untuk meraih suatu harapan yang akan menghasilkan suatu keberhasilan yang tidak sia-sia.

Hasil wawancara dengan Bapak Fahrizal Abdi S.Pd selaku Kepala Seksi Usaha Promosi Pariwisata mengenai keberhasilan yang sudah diperoleh bidang pariwisata di lihat dari antusiasnya para pelaku wisata atau orang-orang yang terlibat dalam aktifitas wisata, seperti para pengelola wisata, mereka tergerak untuk membuat tulisan Pantai Sujono itu sebenarnya ada sisi positifnya walau juga dari dampingan bidang pariwisata, juga terdapatnya mushola disekitar objek wisata yang saat ini sedang dalam upaya pembangunan, walaupun masih sangat sederhana sekali.

Keberhasilan yang telah di raih oleh bidang pariwisata dapat kita lihat Pantai Sujono ini pernah dijadikan lokasi Kegiatan FIBOP-IV (Festival Internasional Pemuda Olahraga Bahari) pada bulan juni 2009 dengan mempertandingkan beberapa cabang olahraga bahari berskala internasional, dan sarana dan prasarana yang terus melakukan pembangunan. Selain itu keberhasilannya juga adanya ketersediaan air bersih juga sebagai keberhasilan sehingga para pengunjung nyaman, ketersediaan toilet, dan juga pembangunan-pembangunan seperti tempat perkumpulan atau rapat-rapat. Selanjutnya adanya kelompok sadar wisata sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam

mengembangkan dan pembangunan Pantai Sujono, agar kelompok sadar wisata ini mampu memberi sosialisasi juga kepada wisatawan atau para pengunjung untuk menjaga kebersihan, dan pengunjung juga ikut menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah dan pengunjung mengindahkan hal tersebut.

Keberhasilan komunikasi bidang pariwisata juga dalam memberikan arahan kepada masyarakat terkait pemberhentian tiket masuk, dan masyarakat mengikuti peraturan dengan baik, artinya masyarakat mengindahkan peraturan yang ada, masyarakat lokal sekalipun yang masuk kewisata Pantai Sujono tidak dipungut atau dikutip tiket masuk, bidang pariwisata berharap masyarakat di kawasan Pantai Sujono kedepannya dapat mengindahkan Pantai Sujono lebih baik lagi, mengedepankan kerjasama antara berbagai pihak, dan tentu mungkin dengan suasana yang berbeda, misalnya sudah berlaku adanya pengutipan tiket masuk, sehingga tidak adanya lagi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wisata Bahari Di Pantai Sujono Kabupaten Batubara**

Komunikasi hadir pada semua upaya yang bertujuan terarah untuk membawa ke arah perubahan. Bidang pariwisata memberi ketegasan bahwa komunikasi ini tidak berarti itu faktor yang paling menentukan. Komunikasi hanyalah dari sekian komponen. Namun komunikasi sangat diperlukan bagi setiap usaha menimbulkan perubahan. Perubahan struktural membutuhkan beberapa bentuk usaha yang dikoordinasi oleh rakyat. Dan salah satu yang penting dalam usaha gabungan seperti itu adalah hubungan, pertukaran pandangan dan pengetahuan.

Bidang pariwisata juga mengharapkan partisipasi dari masyarakat semakin memiliki hubungan yang erat dan saling bertukar ide serta gagasan, jika masyarakat mampu menerima pesan dari bidang pariwisata dengan baik, begitu juga masukan atau umpan balik yang dilakukan masyarakat kepada bidang pariwisata siap menerima, bidang pariwisata ingin akan meningkatnya tingkat sadar wisata di Pantai Sujono, gotong royong dalam keikutsertaan dalam menunjang pembangunan pariwisata di Pantai Sujono, pertemuan-pertemuan, pelatihan, dan penyuluhan terus diupayakan agar kiranya mampu mengikuti akan pentingnya sadar wisata, disebabkan dampak baiknya juga masyarakat yang akan merasakan dan mendapat keuntungan meningkatnya ekonomi masyarakat ketika pengunjung wisata banyak yang berdatangan di Pantai Sujono.

Selain itu bidang pariwisata mengharapkan promosi pariwisata mampu menerapkan media-media yang telah memudahkan promosi yang dilakukan dalam meningkatkan minat pengunjung, tidak hanya itu, masyarakat disekitar Pantai Sujono agar lebih mandiri dalam kegiatan penunjang untuk pembangunan-pembangunan Pantai Sujono yang lebih baik, dan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya pariwisata, dan akan sadarnya pariwisata di hati masyarakat sekitar.

Promosi tentu memberikan efek yang baik untuk masyarakat yang menjadi calon pengunjung Pantai Sujono, memberikan informasi yang mampu menarik minat pengunjung, bidang pariwisata juga menginginkan akan kerjasama yang mampu dilakukan oleh masyarakat agar lebih memahami pentingnya pariwisata tersebut. Pariwisata menyadari bahwa salah satu penunjang dalam pembangunan wisata Pantai Sujono ini melalui promosi yang dilakukan, dengan masyarakat luas

yang lebih banyak mengetahui Pantai Sujono, dan tentunya pengunjung ke Pantai Sujono juga semakin meningkat, dan berharap pula masyarakat sekitar pantai juga menyadari pentingnya menjaga pantai dengan sangat penuh kerjasama dari satu sama lain.

Bidang pariwisata memfokuskan dalam mengkomunikasikan kepada masyarakat yang sifatnya komunikasi langsung dengan melalui tatap muka, pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh *stake holder* yaitu orang-orang yang berdampak kuat dalam menunjang pembangunan pariwisata di Pantai Sujono, terutama partisipasi masyarakat sekitar, yang harus lebih aktif dan turun tangan untuk kepentingan bersama dalam pembangunan wisata bahari Pantai Sujono ke arah perubahan yang lebih baik.

## **2. Hambatan dan Keberhasilan Komunikasi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Dalam Pembangunan Wisata Bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara**

### **a. Hambatan**

Bidang pariwisata memiliki hambatan dalam pembangunan wisata bahari yaitu kurangnya fasilitas (sarana dan prasarana) yang tertata dengan baik, baik dari bidang pariwisata maupun tempat objek wisata, yang paling utamanya adalah sumber daya manusianya yang masih belum memahami tentang kepariwisataan itu sendiri.

Kemudian yang menjadi hambatan bidang pariwisata dalam pembangunan wisata bahari kurangnya keinginan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan wisata Pantai Sujono, karena memang selain menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengembangkan wisata tersebut, juga menjadi tanggung

jawab masyarakat pada umumnya, maksudnya pesan yang telah disampaikan tidak diindahkan oleh masyarakat, masyarakat tidak memahami dari pesan-pesan yang disampaikan, namun bidang pariwisata memaklumi hal tersebut, karena masyarakat yang kurangdidaerah lingkungan penguasaan bahasa, intelektual, mungkin bisa menjadi terhambatnya pesan tersebut tidak diterima dengan baik.

Disamping itu, selain keindahan alam yang menjadi daya tarik wisata, interaksi antara masyarakat dengan wisatawan juga menjadi bagian daya tarik wisata itu sendiri, bagaimana sikap ramah, sopan santun, pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana kita memperlakukan tamu dengan baik, ini akan menjadi nilai jual daerah tersebut. Akan tetapi Adanya hambatan-hambatan tersebut tidak menyurutkan bidang pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara menyediakan sarana dan prasarana jauh lebih baik.

Terkait pengelola Pantai Sujono yang mengalami perebutan juga menjadi hambatan dan bahkan salah satu tantangan bidang pariwisata, karena promosi pariwisata yang dilakukan bidang pariwisata pada bagian promosi menjadi tidak berdampak yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

#### b. Keberhasilan

Selain hambatan ada juga keberhasilan yang telah di raih oleh bidang pariwisata dalam pembangunan pariwisata di Pantai Sujono. Keberhasilan adalah akhir dari pencapaian usaha-usaha untuk meraih suatu harapan yang akan menghasilkan suatu keberhasilan yang tidak sia-sia. Keberhasilan yang telah di raih oleh bidang pariwisata dapat kita lihat sekarang ini adanya fasilitas sarana dan prasarana yang terus dalam pembangunan lebih baik, seperti misalnya

musholla untuk tempat para pengunjung beribadah, terus dengan adanya spot-spot untuk berfoto, dan pondok-pondok yang mulai dibangun lebih banyak lagi.

Keberhasilan yang telah di raih oleh bidang pariwisata dapat kita lihat Pantai Sujono ini pernah dijadikan lokasi Kegiatan FIBOP-IV (Festival Internasional Pemuda Olahraga Bahari) pada bulan juni 2009 dengan mempertandingkan beberapa cabang olahraga bahari berskala internasional, dan sarana dan prasarana yang terus melakukan pembangunan. Selain itu dalam pengembangan objek wisata bahari Pantai Sujono, terdapatnya kelompok sadar wisata yang didalamnya yaitu masyarakat yang peduli akan kemajuan Pantai Sujono, tentu ini menjadi suatu keberhasilan ada kelompok-kelompok yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Bidang pariwisata mampu merealisasikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik melalui jalinan komunikasi dari berbagai *stake holder*, adanya pertukaran pesan dan informasi dari bidang pariwisata dengan masyarakat melalui pertemuan-pertemuan secara tatap muka, dimana komunikasi secara langsung merupakan efek dan sulit untuk dapat terjadinya permasalahan, kecuali masalah tersebut diluar jalurnya, seperti kurangnya pemahaman komunikasi terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator (Bidang Pariwisata), yang disebabkan kurangnya pemahaman tentang kepariwisataan dilingkungan masyarakat sekitar Pantai Sujono, penyampai pesan tersebut atau komunikatornya dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batubara adalah para staff pegawai dari bidang pariwisata Kabupaten Batubara, pengelola pantai Pantai Sujono, baik secara langsung dan secara tidak langsung, atau dengan media. Namun bidang pariwisata lebih dominan dengan cara tatap muka, atau melalui pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang penting dalam pengembangan Pantai Sujono.

Terkait pembangunan-pembangunan baru juga adanya pertukaran pesan sehingga adanya sarana dan prasarana di Pantai Sujono tersebut, bidang pariwisata melakukan komunikasi dengan masyarakat. Dalam hal ini bidang pariwisata juga bekerjasama dengan berbagai pihak lain, tentu agar kegiatan

pariwisata dapat berjalan dengan lancar dan mudah, pesan yang mengenai pembangunan wisata bahari Pantai Sujono dalam bentuk himbauan, dan pertemuan secara tatap muka dengan masyarakat serta pengelola pantai, untuk menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, membantu mengindahkan rencana program yang bidang pariwisata telah buat.

Sebagai upaya pembangunan wisata bahari, promosi juga sebagai salah satu bentuk komunikasi yang terus diterapkan oleh bidang pariwisata dilakukan dengan mengikuti pameran tahunan yang diselenggarakan oleh Provinsi Batubara yaitu Pekan Raya Sumatera Utara (PRSU), dimana keikutsertaan dalam pameran tersebut agar calon pengunjung dapat melihat dan mengetahui Pantai Sujono yang ada di Kabupaten Batubara, selain itu terdapat juga media pendukung seperti pamflet-pamflet, isinya berupa mengenai penjelasan yang terjadi disituasi pantai atau berupa informasi jika ada pembangunan yang dilaksanakan, di wisata bahari Pantai Sujono sendiri lebih mengutamakan peran media yang digunakan berupa dari mulut ke mulut oleh masyarakat yang menjelaskan kepada pengunjung Pantai Sujono.

Adapun umpan balik yang didapat baik dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batubara, pengelola pantai, masyarakat lokal, serta wisatawan sudah terpenuhi dengan baik, artinya bisa dilihat di area lingkungan dan pengembangan pembangunan di kawasan wisata bahari Pantai Sujono terus mengalami kemajuan dan perubahan, meskipun tidak dapat dihindari, masih terdapat sebagian kecil dari para wisatawan yang kurang memahami komunikasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh bidang

pariwisata, seperti terkait kebersihan di area lingkungan pantai, masyarakat juga kurang ada upaya mandiri untuk hal tersebut.

Ada beberapa faktor penghambat yang membuat Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata belum memaksimalkan pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono dikarenakan sumber daya manusia di bidang pariwisata yang benar-benar harus lebih diatasi terlebih dahulu, masyarakat sekitar pantai yang belum memahami pentingnya pariwisata dan menjaga keamanan, kenyamanan, kebersihan yang terdapat di Pantai Sujono, masyarakat yang masih belum bisa diajak untuk akan sadar wisata yang lebih baik, *mindset* masyarakat yang harus lebih dikuatkan pemahaman tentang pentingnya pariwisata, kurangnya dana, kurangnya fasilitas juga sebagai penghambat pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono. Untuk solusi dalam menghadapi hambatan tersebut bidang pariwisata harus lebih meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat, melibatkan masyarakat tentang pariwisata dan pembangunan Pantai Sujono, merangkul dan bekerjasama dengan masyarakat, serta mencoba memberikan ruang kepada masyarakat untuk mengetahui pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono yang akan di rencanakan untuk kedepannya.

Adapun keberhasilan yang telah dicapai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, Pantai Sujono ini pernah dijadikan lokasi Kegiatan FIBOP-IV (Festival Internasional Pemuda Olahraga Bahari) pada bulan juni 2009 dengan mempertandingkan beberapa cabang olahraga bahari berskala internasional, membuat sebuah inovasi baru, berupa sarana dan prasarana seperti spot-spot foto, tulisan pantai jono, musholla, dan lainnya yang menjadi suatu keberhasilan yang terus dikembangkan dengan tentunya akan lebih baik.

## **B. Saran-saran**

Agar lebih mengoptimalkan pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono, ada beberapa saran kepada beberapa pihak antara lain:

1. Sebagai masukan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata agar lebih meningkatkan perhatian, mendukung, dan pengawasan di kawasan wisata bahari Pantai Sujono, agar terlaksananya program-program, terutama program yang terkait dengan pembangunan, promosi pariwisata, dan sumber daya manusia, memahami bahwa masyarakat dilihat dari dua sisi, bukan hanya sebagai objek, namun sebagai subjek pembangunan.
2. Diharapkan Dinas kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mampu melibatkan masyarakat mengenai pembangunan, agar meningkatkan partisipasi dari masyarakat sekitar di Pantai Sujono.
3. Sebagai masukan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, khususnya bidang pariwisata untuk lebih memprioritaskan dan memaksimalkan komunikasi bidang pariwisata menjalin hubungan dengan terstruktur diantara pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dan kebersangkutan dengan pembangunan wisata Pantai Sujono dan menerapkan media-media yang ada saat ini dalam mempromosikan, untuk dapat meningkatkan pengunjung Pantai Sujono, serta pamflet atau berupa informasi mengenai kebersihan lingkungan Pantai Sujono. Maksudnya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata tidak hanya fokus dengan cara mensosialisasi namun juga perlu adanya pamflet

peringatan atau mengenai pentingnya menjaga kebersihan Pantai  
Sujono.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arni Muhammad, 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Alo Liiweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Arifuddin Tike. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi Suatu Studi dan Aplikasi*. Cet I. Yogyakarta : Kota Kembang.
- Burhan Bungin, 2015. *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication): Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta: PT Prenadamedia group.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Deddy Mulyana. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edi Santoso. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi : Teori Prakteknya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan DestinasiPariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara dan STiPrAm.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Moleong Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muljadi A.J (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Moleong Lexy J. 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Zulkarnaen. 2004. *Komunikasi Pembangunan : Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nurjaman, Kadar, Uman Khaerul. 2012. *Komunikasi dan Public Relations*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.

Purwanto, Djoko. 2003. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Rochajat, Harun & Elvinaro, Ardianto. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Rochajat, Harun; Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial ; Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*, Ed I Cet 2. Jakarta: Rajawali Pers.

Rochajat Harun, Elvinaro Ardianto,2017. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial; Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*, Ed.I Cet. 3. Depok : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Widjaja, A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Widjaja. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

### **Jurnal dan Skripsi**

Saputri, Melly Indri. 2018. *Komunikasi Pariwisata Lombok Dalam Membangun Citra Destinasi Wisata Halal*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Nurjanah. 2018. *Perencanaan Komunikasi Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Dakwah Risalah. Vol. 29 Nomor 2 : 2

### **Online**

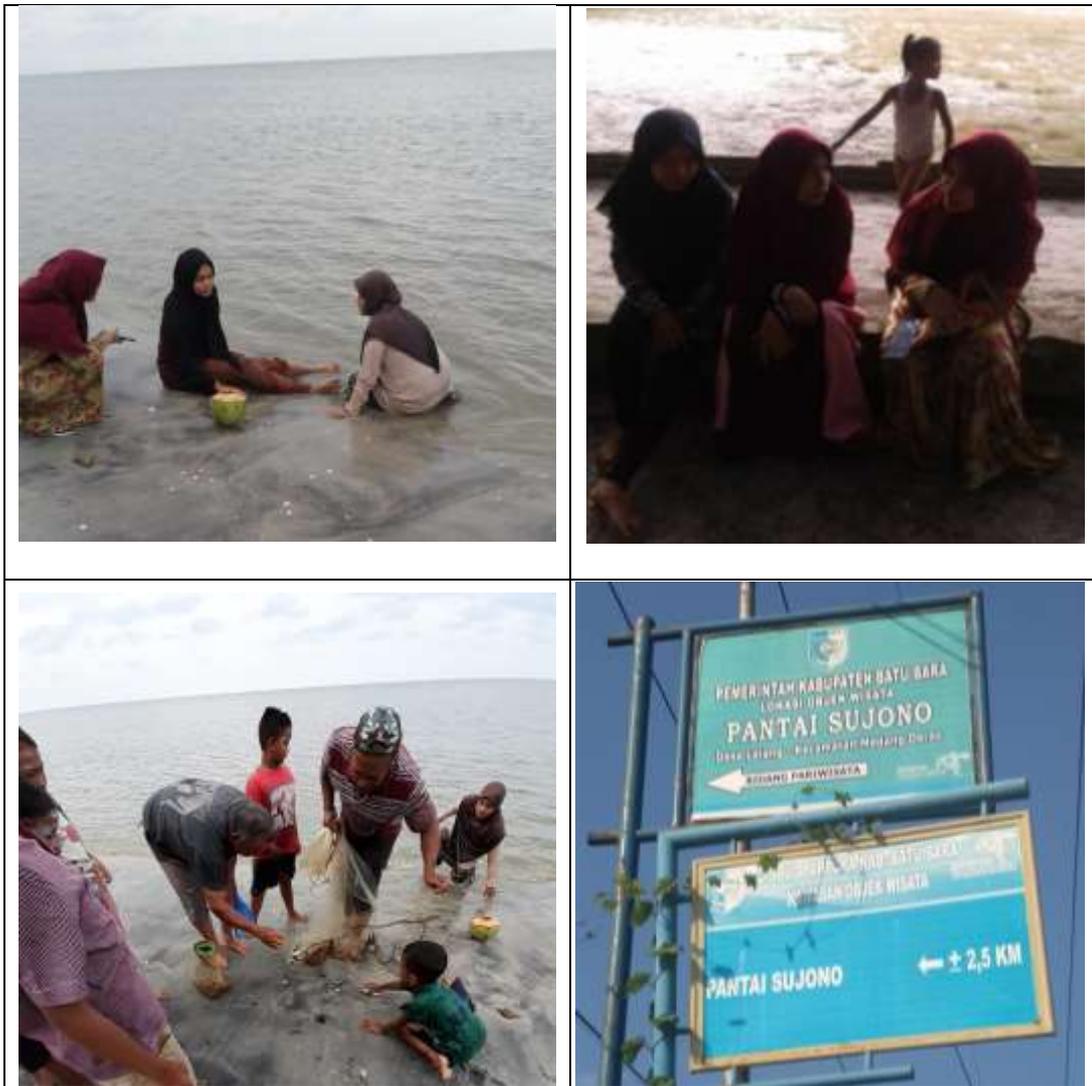
[https://www. Batubarakab.go.id/sejarah-singkat](https://www.Batubarakab.go.id/sejarah-singkat), diakses 29 Januari 2019

## LAMPIRAN

### DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana profil Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Pantai Sujono ?
2. Apa visi dan misi Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata Kabupaten Batubara ?
3. Bagaimana struktur kelembagaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batubara ?
4. Bagaimana komunikasi bidang pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara ?
5. Dari mana pengunjung mengetahui Pantai Sujono ?
6. Bagaimana hambatan dan keberhasilan komunikasi bidang pariwisata dalam pembangunan wisata bahari di Pantai Sujono Kabupaten Batubara ?
7. Apakah komunikasi yang dilakukan sudah mencapai tujuan dalam penunjang pembangunan dan sudah efektifkah ?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Melakukan wawancara di lingkungan Pantai Sujono





Melakukan wawancara di lingkungan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

## SURAT BALASAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA  
DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA  
DAN PARIWISATA**

Jln. Besar Perupuk Desa Perupuk Kecamatan Lima Puluh - 21255

Lima Puluh, 18 September 2019

Nomor : 556 /119  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : **Izin Observasi Lapangan**

Kepada  
Yth : **Pimpinan UINSU  
Sdra. Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan**  
di –  
Tempat.

Sehubungan dengan Surat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Sosial, Nomor B.559/IS.I/PP.009/05/2019, tanggal : 23 Mei 2019, Tentang : Permohonan Izin Observasi Lapangan.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Batu Bara dengan ini memberikan izin untuk mengadakan penelitian Komunikasi Bidang Pariwisata dalam Pembangunan Wisata Bahari Khususnya di Pantai Sujono Kabupaten Batu Bara terhitung mulai tanggal 20 Juni s/d 20 Juli 2019, kepada Mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

- |               |  |
|---------------|--|
| 1. Nama       | : Fikriyah Habibi Harahap                          |
| NIM           | : 0603153061                                       |
| Semester      | : VIII   |
| Program Study | : Ilmu Komunikasi                                  |
| Universitas   | : UINSU<br>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara |

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas  
Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata  
Kabupaten Batu Bara

**ISHAK, S.Pd, M.Si**  
 Pembina Tk.I  
 NIP. 19620720 199903 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

1. Nama : Fikriyah Habibi Harahap
2. Nim : 0603153061
3. Jurusan : Ilmu Komunikasi
4. T/T/L : Sipare-pare, 23 Juli 1997
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jalan K Ilyas No 15 Desa Titi Payung  
Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara
7. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Homsahuddin Harahap
  - b. Ibu : Masliah Nur
8. Jumlah Saudara Kandung : 4 (empat)

### B. Pendidikan Formal

1. TK Yaskumam Indrapura (Tahun Tamat 2003)
2. Madrasah Ibtidaiyah Swasta YAPI Sipare-pare (Tahun tamat 2009)
3. Madrasah Tsanawiyah YAPI Sipare-pare (Tahun Tamat 2012)
4. Madrasah Aliyah Swasta YAPI Sipare-pare (Tahun Tamat 2013)
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan (Tahun Tamat 2019)